

**PESAN DAKWAH RUBRIK POJOK TONAKODI DI  
HARIAN MERCUSUAR PALU**



**SKIRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
UIN Datokarama Palu

**Oleh**

**MOH. GUSTIAN ADY  
NIM : 174100019**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA  
PALU SULAWESI TENGAH  
2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul: Pesan Dakwah Rubrik Pojok Tonakodi Di Harian Mercusuar Palu benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 15 Mei 2023 M  
24 Syawal 1444 H

Penulis

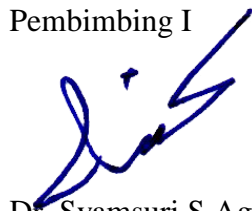
**MOH.GUSTIAN ADY**  
**NIM : 17.4.10.0019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Rubrik Pojok Tonakodi Di Harian Mercusuar Palu” oleh mahasiswa atas nama Moh Gustian Ady dengan NIM : 17.41.000.19, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri(UIN) Datokarama Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing, maka Skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 15 Mei 2023 M  
24 Syawal 1444 H

Pembimbing I



Dr. Syamsuri S. Ag., M. Ag  
NIP : 196306111991031003

Pembimbing II




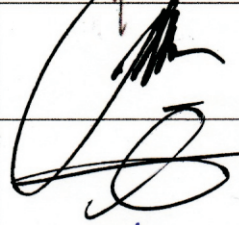

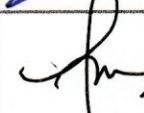
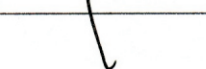
Drs. Ibrahim Latepo, M., Sos, I  
NIP : 19620410998031003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara MOH GUSTIAN ADY., NIM. 17.4.10.0019 dengan judul “Strategi Komunikasi PESAN DAKWAH RUBRIK POJOK TONAKODI DI HARIAN MERCUSUAR PALU” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 22 Februari 2022 M. Yang bertepatan pada tanggal 21 RaJab 1443 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

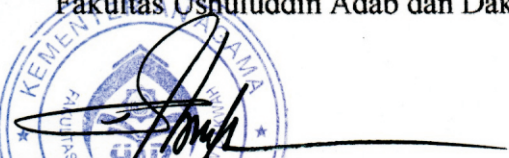
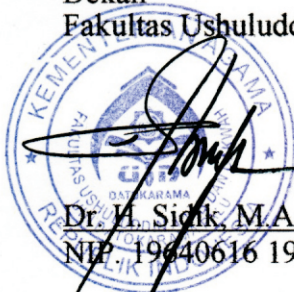
Palu, 15 Mei 2023 M  
24 Syawal 1444 H

## DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Muhammad Najmuddin, M.I.KOM	
Munaqisy I	Drs. H. Iskandar, M.Sos.I.	
Munaqisy II	Taufik, S.Sos.I.,M.S.I	
Pembimbing I	Dr. Syamsuri S.Ag.,M,Ag	
Pembimbing II	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.	

## Mengetahui

Dekan  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
  
Dr. H. Sidik, M.Ag.  
NIP. 19640616 199703 1 002

Ketua  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

  
Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi.,M.Psi  
NIP. 19871009 201801 2 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى الْأَشْرَفِ لَأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah robbil alamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan nikmat-Nya lah sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat beriring salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, tabi'in serta para pengikutnya hingga sepanjang masa. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat nanti dan semoga kita termasuk golongan yang senantiasa dekat dengan baginda Rasulullah Muhammad SAW

Penulis sangat menyadari bahwa, dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Nasyun dan Ibunda Almarhuma Endang Sulistiawati, yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, mendidik, memotivasi, dan senantiasa mendoakan untuk kesuksesan penulis serta memberikan bantuan moril dan materi kepada penulis mulai dari pendidikan dasar hingga saat ini yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata lagi. Ungakapan terima kasih juga untuk saudara/i kandung penulis yang selama ini telah banyak memberikan bantuan sehingga penulis tidak dapat menghingungnya lagi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta pihak pimpinan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kebijaksanaan bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr.H.Sidik, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan wakil dekan I, II, III, yang telah mengembangkan Fakultas ini baik secara segi kurikulum serta saran dan prasarannya.
4. Ibu Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi.,M.Psi selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Bapak Muh Najmuddin, S.Sos.,M.I.Kom. selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
5. Bapak Taufik, S.Sos.I.,M.S.I selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan saran dan nasehat selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag.,M.Ag. dan Almarhum Bapak Drs. Ibrahim Latepo M. Sos. I, selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan selama proses penyelesaian.
7. Bapak dan Ibu dosen FUAD yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada penulis mulai dari awal masuk hingga pada saat ini mencapai akhir perkuliahan.
8. Kepada para sahabat penulis Basir, Rasul/sulu, Aisyah, Muharram, yunita,, Zain dan teman-teman KPI angkatan 2017 yang juga banyak memotivasi.

9. Kepada Pimpinan Umum Harian Mercusuar Palu beserta semua jajarannya dan semua informan yang telah bersedia memberikan data dalam penelitian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis mengucapkan syukur atas segala kemudahan dan rahmat yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga detik ini, dan ucapan tak terhingga kepada semua orang-orang yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama ini. Semoga segala perbuatan baik yang diberikan menjadi bahan perhitungan yang baik dikemudian hari, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Palu, 15 MEI 2023 M

**MOH.GUSTIAN ADY**  
**17.4.10.0019**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERSETUJUAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Penegasan Istilah .....	13
F. Garis-Garis Besar Isi .....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Pesan Dakwah Rubrik .....	18
C. Harian Mercusuar Palu Sebagai Media Dakwah.....	27
D. Rubrik Pojok Tona Kodi.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Kehadiran Peneliti .....	32
D. Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	39
A. Gambaran Umum Harian Mercusuar Palu.....	39
B. Pesan Dakwah Rubrik Pojok Tonakodi Di Harian Mercusuar Palu ...	53
C. Kategorisasi Pesan Dakwah Rubrik Pojok Tonakodi Di Harian Mercusuar Palu.....	62



BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Harian Mercusuar Kota Palu ..... 70
2. Foto-Foto Hasil Wawancara ..... 71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Struktur Kerja Harian Mercusuar Kota Palu .....	41
2. Daftar Karyawan Harian Mercusuar .....	51
3. Pedoman Wawancara .....	69
4. Surat Izin Penelitian .....	76
5. Surat Balasan tempat Penelitian .....	77
6. Daftar Informan.....	78

## ABSTRAK

**Nama : MOH. GUSTIAN ADY**

**Nim : 17.41.00.019**

**Judul : Pesan Dakwah Rubrik Pojok Tonakodi Di Harian Mercusuar Palu**

---

Skripsi ini berjudul “Pesan Dakwah Rubrik Pojok Tonakodi Di Harian Mercusuar Palu”. Pokok masalah penelitian ini yaitu; (1) Bagaimana kategorisasi Pesan Dakwah Rubrik pojok Tonakodi di Harian Mercusuar Palu (2) Apa isi pesan dakwah pada rubrik pojok Tonakodi di Harian Mercusuar palu. Tujuan Penelitian ini adalah; (1) Untuk mengetahui Pesan Dakwah Rubrik Pojok Tonakodi Di Harian Mercusuar Palu. (2) Untuk mengetahui kategorisasi pesan dakwah rubrik pojok tona kodi di Harian Mercusuar Palu.

Pada skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan observasi, interview (wawancara), serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Berdasarkan hasil data penelitian, maka penulis memberikan implikasi penelitian sebagai berikut ; (1) Diharapkan kepada pihak Harian Mercusuar dapat menerbitkan Rubrik Pojok Tonakodi sepekan dua kali, sehingga menambah edukasi kepada pembaca. Dan disetiap rubrik memberikan *closing* pada akhir tulisan dengan ayat atau hadits sehingga lebih menarik pembaca, selain memberikan edukasi umum juga menambah nilai-nilai dakwah. (2) Selaku masyarakat berkontribusi menyarankan agar rubrik yang ditulis bisa menjadi suatu nasehat, karena kritik yang dibuat bukan untuk menjatuhkan siapa pun tetapi kritikan ini yang dibuat hanya ingin menasehati pemerintah agar lebih baik kedepannya. (3) Isi pesan dakwah rubrik Pojok Tonakodi harus lebih berkembang lagi kedepannya, karena di era yang sudah semakin canggih banyak dari kita malas membaca koran, mereka hanya lebih mementikan membaca koran melalui situs web online.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang.*

Islam merupakan agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong umatnya untuk berbuat kebaikan dan mengajak orang lain agar menjadi insan yang baik. Implikasi dari pernyataan tersebut mewajibkan bagi setiap umat Islam untuk melakukan aktivitas dakwah. Hukum berdakwah adalah wajib bagi sebagian orang yang memang memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam masalah agama. Di zaman sekarang ini Menurut (Fitriani 2018) dakwah *bil qalam* atau melalui media cetak lebih efektif, mengingat tidak selamanya pembaca bisa mengikuti pengajian atau pun majelis taklim. Tidak bisa dipungkiri, kebanyakan pembaca sibuk dengan pekerjaan dan aktivitasnya, sehingga ia tidak bisa untuk menghadiri pengajian. Dengan adanya media cetak, akan lebih mudah mengakses dan memperoleh informasi akan suatu hal yang terkandung dalam pesan dakwah.<sup>1</sup>

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu دعا – دعوا – يدعو (da'a- yad'u- da'watan) artinya ajakan, menyeru, dan memanggil.<sup>2</sup> Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekadar usaha meningkatkan pemahaman keagamaan

---

<sup>1</sup>. K Khurin>in, "media sebagai alat dakwah", dalam *digilib.uinsby.ac.id.bab%202.pdf*, 2013 diakses ( tanggal 08 juli 2021 ,pukul 15.16) HAL:2

<sup>2</sup>. Samsul Munir Amin, ilmu Dakwah (Cet 1 jakarta: Amzah,2009), 1

dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju asaran yang lebih luas.<sup>3</sup>

Dakwah yang dilakukan oleh dai/daiah tentulah memiliki tujuan. Secara umum tujuan dakwah menurut Basit (2013:51) adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Tujuan umum bila dijelaskan lebih lanjut maka ada tujuan yang bersifat individu, kelompok, maupun pada level masyarakat. Adapun tujuan dakwah secara khusus masih menurut Basit (2013 52-54) yaitu: *pertama*, meningkatkan persaudaraan dan persatuan di kalangan muslim dan non-muslim. *Kedua*, peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar anggota kelompok atau masyarakat. *Ketiga*, penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam. *Keempat* membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan umat manusia.<sup>4</sup>

Teknologi informasi semakin berkembang, maka media informasi juga mengalami perubahan dan memungkinkan terjadi komunikasi dua arah. Saat ini hampir keseluruhan media cetak baik koran maupun majalah telah pula mengembangkan media digital yang membuka kesempatan para pembacanya untuk berkomentar mengenai informasi yang disampaikan. Sedangkan sebelumnya media digital telah banyak pula membuka kesempatan pendengar atau pemirsanya memberikan umpan balik langsung.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Jurnal Askopis Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017 103-111

<sup>4</sup> Abdul. (2013). *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers.

<sup>5</sup> Diah Wardhani, *Media Relations* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008). 21

Media dakwah atau *wassail ad-dakwah* adalah alat yang dipakai sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Dakwah melalui saluran tertulis adalah kegiatan dakwah yang dilakukan melalui tulisan-tulisan. Kegiatan dakwah secara tertulis ini dapat dilakukan melalui surat kabar, majalah, buku-buku, brosur-brosur, selebaran, buletin, spanduk, dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Sebagian dari bagian media massa, media cetak memiliki karakteristik yang tidak dimiliki media lain. Sifat yang menjadi kekuatan media cetak adalah kemampuannya untuk diulang-ulang, artinya pembaca dapat secara berulang ulang dalam waktu berbeda. Atau dalam kata lain audiens tidak terikat oleh waktu, pembaca dapat mengkaji sebuah berita setiap ada kesempatan.<sup>7</sup>

Dakwah dengan tulisan melalui media cetak dapat memberikan warna baru bagi penyiaran Islam, yang biasanya dakwah selalu dikembangkan dengan budaya tutur yang cenderung menjadikan objek dakwah menjadi pendengar yang pasif, dalam hal ini dakwah melalui media memberikan tawaran yang lebih dimana audiens dapat menganalisis wacana dengan lebih jelas, karena terekam dalam media dan dapat memberikan opsi baik itu berupa kritik atau saran kepada redaksi melalui surat atau email. Dan bagi da'i sendiri merupakan peluang untuk mengembangkan diri dan mengambil peran aktif dalam bidang pers dan jurnalistik, baik terjun langsung atau bekerja sama dengan pers sehingga dapat mengarahkan lembaga pers dalam perspektif Islam agar tidak bertentangan dengan etika moral dan agama.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Abdul Karim, *DAKWAH MELALUI MEDIA: Sebuah Tantangan Dan Peluang*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 166.

<sup>7</sup> Ton Kertapati, *Dasar-Dasar Publistik*, (Jakarta ; Sorongan, 1982), 4

<sup>8</sup> Sutiman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar.1991), 110

Hal yang menarik dari sebuah media cetak memberikan berita yang menyajikan berita yang mampu menarik minat pembaca, agar lebih tertarik membaca Koran (media cetak), di kota Palu provinsi Sulawesi Tengah yakni MERCUSUAR. Media cetak ini juga menambahkan nilai-nilai dakwah pada beritanya, media dakwah untuk disampaikan kepada masyarakat, ini selaras dengan firman Allah dalam Q.S. An-Nahl/16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَتْيِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl/16: 125)<sup>9</sup>

Penjelasan ayat diatas adalah untuk menyeru manusia kepada jalan Allah dengan hikmah yang berarti dengan perkataan yang tegas dan memiliki pengetahuan yang dapat membedakan antara yang baik dan buruk, kegiatan dalam menyeru kepada jalan Allah adalah bagian dari dakwah.

Dakwah melalui tulisan atau *bil qalam* adalah salah satu jenis dakwah yang cukup efektif dilakukan saat ini. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bil qalam ini lebih luas daripada melalui lisan, tidak membutuhkan waktu secara

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), 64.



khusus kegiatan ini. Kapan saja dan dimana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian ini.<sup>10</sup>

Media cetak surat kabar sebagai media informasi dan media dakwah sangat besar pengaruhnya dalam penyiaran Islam kepada masyarakat. Surat kabar sebagai media massa memuat dan menyajikan berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat selaku konsumen. Dalam dunia modern kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari jurnalistik dan pers. Secara ekstrim para ahli jurnalistik menyamakan pers dengan udara yang dibutuhkan manusia untuk hidup. Manusia modern tidak lagi dapat hidup tanpa mendapatkan suguhan pers untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi.<sup>11</sup>

Media cetak kini tidak bisa lagi dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena media massa, baik cetak maupun elektronik sudah menjadi kebutuhan hidup. Mulai dari kota hingga pedesaan, masyarakat memanfaatkan media massa untuk berbagai keperluan, sesuai dengan fungsi Pers. Melalui media massa, masyarakat minimal mendapatkan beragam hiburan dan informasi terbaru tentang berbagai hal yang terjadi di berbagai belahan dunia.<sup>12</sup> Media massa merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia masa kini, karena hal itu memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, menyalurkan informasi teraktual mengenai perkembangan yang ada serta

---

<sup>10</sup>Saidaturrahmah, *Analisis Isi Pesan Dakwah Melalui Media Cetak (Kajian Terhadap Tema Rubrik Tafakkur Harian Serambi Indonesia)*, (Journal of Muslim Societies Vol. 2 No. 2 Juli - Desember 2020). 202.

<sup>11</sup>Nasriah, *SURAT KABAR SEBAGAI MEDIA DAKWAH*, (Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No. 1, Desember 2012), 161 – 176.

<sup>12</sup>Mondry, *Pemahaman Teori Dan Praktik jurnalistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 12.

memfokuskan perhatian masyarakat tentang isu-isu tertentu yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Untuk mendapatkan informasi dari media massa, masyarakat bisa memilih media cetak ataupun media elektronik. Bila kita bicara media cetak, bisa berarti surat kabar, tabloid atau majalah. Bila kita bicara media elektronik bisa berarti bicara radio dan televisi. Berpandangan bahwa pers (koran atau surat kabar) sebagai media dakwah memiliki beberapa keunggulan, memberikan kesempatan untuk memilih pesan dakwah sesuai dengan kemampuan dan kepentingannya.

Media cetak adalah salah satu media yang berisikan artikel-artikel yang memuat tulisan tentang peristiwa atau berita penting dan terhangat seputar kehidupan manusia. Topik yang sering ditampilkan dalam media cetak adalah agama, politik, kriminalitas, bisnis, seni, sosial dan olahraga. Peranan media cetak diyakini memiliki kekuatan yang maha dahsyat untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media cetak bisa menentukan perkembangan masyarakat seperti apa yang akan dibentuk dimasa yang akan datang, tentunya hal ini didukung oleh para pemilik perusahaan penerbitan yang terus bersemangat mensyiarkan Islam. Dan kita akan memperoleh harapan kedepan media cetak akan memberikan kontribusi yang besar terhadap dakwah yang akan mampu membimbing dan mempengaruhi masyarakat kehidupan masa kini dan masa datang. Dengan tulisan yang disajikan mampu menghipnotis masyarakat. Dan ini

menjadi peer bagi para da'i atau jurnalis Muslim dalam memanfaatkan dunia pers khususnya media cetak sebagai peluang dalam berdakwah.<sup>13</sup>

Kiprah media massa yang ditunggu sajiannya oleh pembaca sehingga masyarakat sering mempertanyakan kenapa sebuah peristiwa diberitakan di media, sedangkan peristiwa yang lain tidak diberitakan atau mengapa pemberitaan yang dimuat hanya menyorot satu sisi tertentu sementara sisi yang lain tidak disinggung sama sekali. Media bukanlah sebuah saluran yang bebas nilai. Sebaliknya, media justru mengkonstruksikan realitas dan peristiwa menjadi sedemikina rupa dan bukannya menjadi cermin yang memberitakan realitas seperti apa adanya.<sup>14</sup>

Surat kabar boleh dikata sebagai media massa tertua sebelum ditemukan film, radio, dan televisi. Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati oleh orang tua dari pada kaum remaja, memberi informasi yang lengkap, bisa dibawa ke mana-mana, terdokumentasi sehingga mudah diperoleh bila diperlukan. Sekarang ini diperkirakan dari 45 penduduk Indonesia minimal ada satu orang yang berlangganan surat kabar. Surat kabar dapat dibedakan atas periode terbit, ukuran, dan penerbitannya. Dari segi periode terbit ada surat kabar harian dan ada surat kabar mingguan. Surat kabar harian adalah surat kabar yang terbit setiap hari baik dalam bentuk edisi pagi maupun edisi sore, sementara surat kabar mingguan ialah surat kabar yang terbit paling sedikit satu kali dalam seminggu. Dari segi ukurannya, yang terbit dalam bentuk tabloid. Sementara itu,

---

<sup>13</sup> Usman Jasad, *DAKWAH MELALUI MEDIA CETAK*, (Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Volume 2, Nomor 2, Edisi November 2019) , 97.

<sup>14</sup> Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. LKiS: Yogyakarta. 2002

isinya dapat dibedakan atas dua macam, yakni surat kabar yang bersifat umum yang isinya yang terdiri atas berbagai macam informasi untuk masyarakat umum, sedangkan surat kabar yang bersifat khusus isinya memiliki ciri khas tertentu dan memiliki pembaca tertentu pula, misalnya surat kabar untuk perdesaan, surat kabar untuk wanita, dan semacamnya. Sifat dan ciri penerbitan surat kabar juga dimiliki oleh penerbitan majalah atau berkala, hanya saja bentuk majalah dan berkala lebih besar daripada buku, serta waktu terbitnya adalah mingguan, dwi mingguan, dan bulanan. Paling sedikit terbit satu kali dalam tiga bulan. Dari segi pemasukan uang, surat kabar dan majalah lebih banyak ditunjang oleh iklan seperti halnya radio dan televisi. Boleh dikatakan hanya 1/3 pendapatan surat kabar berasal dari harga jual surat kabar itu sendiri, selebihnya 2/3 berasal dari iklan.<sup>15</sup>

Menurut catatan sejarah surat kabar yang pertama tiba di Indonesia adalah *Memorie des Nouvelles* pada 1615. Surat kabar yang berbentuk news letter ini ditujukan untuk pegawai kerajaan Belanda yang bertugas di Indonesia. Surat kabar pertama terbit di Indonesia yakni *Betaviaise Nouvelles en Politique Raisoven Mensen* pada 1744 dalam bahasa Belanda. Surat kabar berbahasa Melayu ialah *Bromor-tini* di Surakarta pada 1855, menyusul surat kabar Bahasa Melayu di Surabaya pada 1856. Sampai memasuki tahun 1920 terdapat 18 surat kabar berbahasa Belanda dan 12 surat kabar berbahasa Melayu dan Lokal yang

---

<sup>15</sup>: Ahmad Zaini, *DAKWAH MELALUI MEDIA CETAK*, (jurnal dakwah, vol. 2, No 2, Juli – Desember 2019) 66, Terdedia Di <https://journal.iainkudus.ac.id/index>.

terbit di Indonesia. Di Sumatra sendiri surat kabar pertama ialah *Pewartar Deli* yang terbit pada 1920 dan di Sulawesi *Suasana Baru* pada 1932.<sup>16</sup>

Menjelang abad ke-20, dunia persuratkabaran telah mampu meraih kredibilitasnya yang lebih baik lewat pembentukan suatu organisasi profesional. Pada awal abad ini, pengaruh individu dalam pers mulai rontok dan berubah bentuk perusahaan yang semakin besar. Secara bertahap perubahan itu terjadi, hingga surat kabar pada akhirnya tumbuh membentuk *press association* yang cukup besar. Di sini, kelangsungan pers ditunjang pula oleh kekuatan ekonomi yang terus perpacu mengikuti perkembangan zaman. Meskipun begitu, perjalanannya masih merangkak dalam batas sirkulasi yang kecil. Karena itu, untuk perkembangan pada tahap-tahap berikutnya, pers mulai berupaya meningkatkan daya tariknya melalui proses spesifikasi masyarakat baca, penerbitan edisi khusus daerah-daerah tertentu, dan pembagian rubrik atau kolom-kolom yang menarik.<sup>17</sup>

Media cetak adalah saluran komunikasi di mana pesan-pesan verbalnya (tertulis) maupun dalam bentuk gambar-gambar seperti karikatur dan komik dilakukan dalam bentuk tercetak. Media ini sangat baik disebarluaskan untuk mereka yang bisa membaca dan memiliki waktu senggang yang cukup. Surat kabar atau media cetak lainnya memiliki kelebihan, yakni dapat dibaca oleh banyak orang terutama dalam satu rumah tangga, asrama, hotel atau di perpustakaan. Media cetak adalah media masa yang menggunakan media cetak seperti kertas koran yang di dalamnya ada tulisan yang berupa kata-kata dan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, Hal.67

<sup>17</sup> *Ibid.*, Hal.68

kalimat, tetapi tulisan itu bukanlah tulisan biasa layaknya surat-menyurat melainkan tulisan yang disebut news (berita) yang teknik penulisannya mengikuti kaidah jurnalistik. Surat kabar dan majalah merupakan bagian dari media massa cetak.<sup>18</sup>

Salah satu kelebihan dari majalah yaitu dapat membentuk dan mempengaruhi budaya masyarakat. Menurut editor dari Project for Excellence in Journalism dalam Baran bahwa: “Majalah sering menjadi pertanda dari perubahan besar sosial, ekonomi, atau teknologi mulai membentuk kembali budaya, majalah sering menjadi media pertama yang bergerak, dan struktur industri merupakan salah satu alasan. Berita di majalah lebih bersifat depth news (mendalam) dan feature yang mengangkat sisi kemanusiaan sehingga berkisah dengan fakta yang ada namun gaya bercerita yang mengasyikkan dan tidak membosankan.”<sup>19</sup>

Media adalah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Untuk itu komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya, dan atau banyak jumlahnya (Ilaihi, 2010: 104). Sedang media dakwah menurut Moh. Ali Aziz (2009: 404-405) adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Seorang pendakwah yang ingin pesannya diterima oleh semua pendengar di seluruh Indonesia, maka ia harus berdakwah dengan metode ceramah dan dengan menggunakan media radio. Jika ceramahnya ingin didengar, teks ayat-ayat al-

---

<sup>18</sup> Ahmad Zaini, *DAKWAH MELALUI MEDIA CETAK*, (jurnal dakwah, vol. 2, No 2, Juli – Desember 2019) 63, Termedia Di <https://journal.iainkudus.ac.id/index>.

<sup>19</sup> Ibid., 63

Quran yang dikutip dapat dibaca serta ekspresi wajahnya bisa dilihat oleh semua pemirsa Indonesia bahkan sedunia, maka ia harus menggunakan media televisi. Jika ingin pesan dakwahnya dibaca orang, maka seorang dai harus menggunakan media cetak. Di atas telah dijelaskan bahwa ciri khas media massa ialah: 1) bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, 2) bersifat satu arah, 3) meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, 4) memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, majalah dan sebagainya, dan 5) bersifat terbuka bagi siapa saja.

Surat kabar sebagai media informasi dan media dakwah sangat besar pengaruhnya dalam penyiaran Islam kepada masyarakat. Surat kabar sebagai media massa memuat dan menyajikan berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat selaku konsumen. Dalam dunia modern kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari jurnalistik dan pers. Secara ekstrim para ahli jurnalistik menyamakan pers dengan udara yang di butuhkan manusia untuk hidup. Manusia modern tidak lagi dapat hidup tanpa mendapatkan suguhan pers untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi.<sup>20</sup> Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pesan Dakwah Rubrik Pojok Tona Di Harian Mercusuar Palu.

---

<sup>20</sup> Assegaff , *Jurnalisti Masa Kini Cet. III*, Jakarta; Glalia Indonesia, 19991, h. 9

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana kategorisasi Pesan Dakwah Rubrik pojok Tona Kodi di Harian Mercusuar Palu?
2. Apa isi pesan dakwah pada rubrik pojok tona Kodi di Harian Mercusuar palu?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Pesan Dakwah Rubrik Pojok Tona Kodi Di Harian Mercusuar Palu
2. Untuk mengetahui kategorisasi pesan dakwah rubrik pojok tona kodi di harian mercusuar palu

### ***D. Kegunaan Penelitian***

Beberapa kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

#### **a. Secara Teoritis**

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi tentang Media Cetak dan juga mengetahui Harian Mercusuar Palu secara umum, serta pengetahuan tentang isi dakwah rubrik pojok tona kodi. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan informasi atau acuan peneliti lebih lanjut yang relevan dengan pembahasan.

#### **b. Secara Praktis**



Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada harian Mercusuar Palu dalam menyajikan berita sehingga masyarakat lebih memperhatikan segala aktivitasnya dimasa sekarang ini.

### ***E. Penegasan Istilah***

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap pengertian Skripsi yang berjudul Pesan Dakwah Rubrik Pojok Tona Kodi Di Harian Mercusuar Palu maka penulis perlu memaparkan penegasan istilah sebagai batasan arah penulis skripsi ini.

#### **1. Pengertian pesan**

Menurut Toto Tasmoro pesan adalah, merupakan sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Hafied Cangara, pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.<sup>22</sup> Di sini terdapat objek dan subjek dan materi yang disampaikan.

Sementara itu, Astrid Susanto mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.<sup>23</sup>

#### **2. Pengertian Dakwah**

---

<sup>21</sup> . Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 9.

<sup>22</sup> . Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 1998), hal. 23.

<sup>23</sup> . Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta,1997), hal. 7.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata dakwah mengandung pengertian : Propaganda, penyiaran, agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.<sup>24</sup> Secara umum kata dakwah berasal dari kata Arab *dakwah* dari kata *da'a*, *yad'u* yang berarti panggilan, ajakan, seruan.<sup>25</sup> Secara etimologis asal kata dakwah yaitu berasal dari kata bahasa Arab *Da'a- yad'u da'wa*. Diartikan sebagai“ mengajak, menyeru, memanggil, seruan permohonan, atau permintaan”.Istilah ini pula diberi arti dengan istilah *tabligh, tabsyhir, indzar, washiyah, tarbiyyah, ta'lim dan khotbah*.<sup>26</sup>

### 3. Pengertian Rubrik

Rubrik dapat diartikan sebagai suatu karangan tertentu yang biasanya disuguhkan pada sebuah surat kabar. Rubrik secara konseptual diartikan sebagai kolom-kolom atau ruangan dalam surat kabar atau majalah.<sup>27</sup> Menurut Onong Uchajana, rubrik merupakan ruangan yang terdapat pada surat kabar, majalah, atau, media cetak lainnya, yang didalamnya berisikan mengenai mengenai aspek atau kegiatan dalam kehidupan manusia. seperti rubrik wanita, rubrik olahraga, dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

### 4. Devinisi Mercusuar

---

<sup>24</sup> Departemen Agama, *Agama dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Biro Humas Depag, 1976), 68.

<sup>25</sup> Ibid, 232

<sup>26</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah*, (Ed. I, Cet: I, Jakarta: Kencana, 2006), 21.

<sup>27</sup>. Achmad Maulana, Dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2011), hlm. 460.

<sup>28</sup> . Onong Uchajana Efendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), cet 8, hlm. 149-150.

Mercusuar merupakan salah satu media cetak di Sulawesi Tengah khususnya di kota palu yang di gunakan sebagai media dakwah, Mercusuar sendiri adalah salah satau media cetak terbesar di kota palu. yang menjadi ide dasar kelahiran mercusuar yang merupakan salah satu institusi media cetak swasta di Sulawesi Tengah yang hadir dengan semangat dan orientasi yang berbeda dengan media cetak swasta lain di daerah ini, meskipun tentunya tetap berusaha untuk mengembangkan profesionalisme dan bisnisnya sebagaimana layaknya industri media cetak lain.

Mercusuar ini berdiri pada tahun 1962, Didirikan oleh (Alm) Drs. H. Rusdy Toana dan resmi diterbitkan pada tanggal 1 September 1962 Awal berdirinya koran harian pertama di Sulawesi Tengah ini menggunakan nama Suara Rakyat, Selanjutnya namanya menjadi Mercusuar. Meski berdiri sejak tahun 1962, Mercusuar baru mendapatkan Surat Izin Penerbitan Pers (SIUPP) pada tahun 1986. Visi "Menjadi Perekat Masyarakat Sulawesi Tengah", dengan tagline "Korannya Rakyat Sulteng".

#### ***F. Garis-Garis Besar Isi***

Adapun garis-garis besar isi skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab, yaitu:

**Bab I.** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi, agar memudahkan orang lain untuk mengetahui isi skripsi.

**Bab II.** Kajian pustaka yang terdiri penelitian terdahulu, Pesan Dakwah Rubrik Pojok Tona Kodi Di Harian Mercusuar Palu. Hal ini dijadikan petunjuk dan memberi arah dalam pembahasan analisis hasil penelitian di lapangan.

**Bab III.** Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

**Bab IV.** Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian serta Pesan Dakwah Rubrik Pojok Tona Kodi Di Harian Mercusuar Palu dan terakhir kategorisasi Pesan Dakwah Rubrik pojok Tona Kodi di Harian Mercusuar Palu

**Bab V.** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Arina Muflikhatul Amanah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas dakwah IAIN PURWOKERTO, 2016, Skripsi dengan judul “pesan pesan dakwah di rubrik syabab di majalah cahaya nabawi edisi januari-desember tahun 2015.” Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, Penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Arina muflikhatul amanah memiliki persamaan yaitu: sama-sama meneliti di sebuah media cetak di daerah masing –masing, letak fokusnya pada penelitian Arina muflikhatul amanah lebih pada Akhlaq, Aqidah dan Syariah, pesan-pesan dakwah yang disampaikan berkaitan dengan sumber dasar hukum agama Islam yaitu Al-Qur’an dan Hadits. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada isi pesan Dakwah Rubrik Pojok Tonatodi Di Hariaan Mercusuar Palu

2. Khusnul Khotimah mungalim, jurusan komunikasi dan penyiaran islam, fakultas dakwah institut agama islam negeri purwokerto 2017, Skripsi dengan judul “analisis isi pesan dakwah dalam rubrik tausiyah pada majalah risalah tahun 2016.” Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, .Di sebuah media cetak bukan hanya melakukan mencetak isi pesan dakwah namun juga pesan

pesan yang memiliki kreatifitas untuk merangkai kata-kata menjadi sebuah pesan yang bermanfaat untuk bagi pembaca sebuah Koran . Landasan teori dan teknik pengumpulan data pada penelitian yang sudah dilakukan ini dengan yang akan dilakukan nanti memiliki persamaan yang sama. Perbedaanya terletak pada fokus penelitian, dimana khusnul khotimah mungalim, berfokus pada isi pesan akhlak, akidah dan syariah. Adapun yang paling menonjol dari ketiga kategori tersebut yaitu kategori akhlak. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada isi pesan dakwah rubrik pojok tonakodi di harian mercusuar palu.

## **B. Pesan Dakwah Rubrik**

### **1. Pengertian pesan**

Menurut Toto Tasmoro pesan adalah, merupakan sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Hafied Cangara, pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.<sup>30</sup> Di sini terdapat objek dan subjek dan materi yang disampaikan.

Sementara itu, Astrid Susanto mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.<sup>31</sup> Pesan adalah perintah, ajakan, amanat yang di sampaikan oleh orang lain atau sesuatu yang ingin disampaikan oleh seseorang kepada orang

---

<sup>29</sup> . Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 9.

<sup>30</sup>Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi* (Jakarta:Raja Grafindo,Persada,1998), hal. 23.

<sup>31</sup>Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta,1997),hal.7.

lain.<sup>32</sup> Sedangkan dakwah adalah komunikasi yang didasari oleh keyakinan (*belief*) dan tujuan untuk mengajak menjalankan ketentuan-ketentuan Allah dan memperoleh Ridla-Nya.<sup>33</sup>

## 2. Devinisi dakwah

### a. Pengertian dakwah

Secara etimologis asal kata dakwah yaitu berasal dari kata bahasa Arab *Da'a- yad'u da'wa*. Diartikan sebagai “mengajak, menyeru, memanggil, seruan permohonan, atau permintaan”. Istilah ini pula diberi arti dengan istilah *tabligh, tabsyhir, indzar, washiyah, tarbiyyah, ta'lim dan khotbah*.<sup>34</sup>

Dakwah adalah satu kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam. Dasar kewajiban berdakwah pada Q.S. Ali-Imran/3: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.<sup>35</sup>

<sup>32</sup>. Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline.

<sup>33</sup>. Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 2.

<sup>34</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah*, (Ed. I, Cet: I, Jakarta: Kencana, 2006), 21.

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: MaghfirahPustaka, 2006), 64.

Terdapat pula beberapa devinisi dakwah menurut para ulama yang sebagai berikut:

- 1) Muslih Al Bayuni, bahwa dakwah sebagai pelaksanaan alim ulama dan orang-orang yang memahami agama, mengajar orang banyak supaya mereka dapat memahami perkara-perkara agama dan dunia.<sup>36</sup>
- 2) Muhammad Al Ghazali, berkata bahwa “ Dakwah adalah satu program yang sempurna dan lengkap, yang kesemua peringatannya mengandung semua jenis ilmu pengetahuan yang diperlukan manusia. Menjelaskan tujuan dan makna kehidupan serta menyingkap petunjuk jalan yang akan menyinari kehidupan mereka.<sup>37</sup>
- 3) Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk(agama). Menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran.<sup>38</sup>

*b. Unsur-unsur dakwah*

Unsur-unsur dakwah terbagi menjadi lima bagian yaitu :

- 1) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Nasaruddin Latif mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim atau muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama.<sup>39</sup>

- 2) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

---

<sup>36</sup> Zaidan Abdul Karim, *Usul ad-Da'wah*, (Cet. II, Baghdad: Dar al-Bayan, 1976), 9.

<sup>37</sup> Muhammad al-Ghazali, *Ma'a Allah*, (Kaherah: Dar al-Kutub al-Islamiah, 1985), 12.

<sup>38</sup> Ali Mahfuz, *Hikayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'zima al-Khitabah*, (Beirut: Dar al-Ma'rif, 1996), 17.

<sup>39</sup> H.M.S. Nasruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: PT. Firma Dara, 2004), 11.



*Mad'u* adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu, maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau kata lain manusia secara keseluruhan.

Sesuai dengan firman Allah pada Q.S. Saba'/34: 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.<sup>40</sup>

Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam. Sedangkan manusia yang memeluk islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas, islam dan ihsan.<sup>41</sup>

### 3) *Maddah* (Materi Dakwah)

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri, seperti berkaitan dengan masalah akidah, mu'amalah, hukum-hukum syariah, akhlak dan lain-lain.<sup>42</sup>

### 4) *Washilah* (Media Dakwah)

*Washilah* adalah alat yang memudahkan sampainya sesuatu kepada sesuatu yang lain, atau dengan kata lain yang memungkinkan tercapainya suatu

<sup>40</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: MaghfirahPustaka, 2006), 64.

<sup>41</sup>Fathul Bari an-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Ed. I, Cet. I, Jakarta: Amzah, 2008), 14.

<sup>42</sup>Ismail R. Al-Faroqi, *Menjelajah Atas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000), 34.

tujuan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia hampir tidak pernah lepas dari yang dinamakan washilah dengan berbagai bentuknya. Begitupun dalam dakwah, adanya washilah juga dapat memudahkan seseorang dalam melakukan kegiatan dakwah.<sup>43</sup>

#### 5) *Thariqah* (Metode Dakwah)

*Thariqah* berasal dari kata bahasa Arab adalah jalan, cara atau metode yang ditempuh oleh seseorang dalam menjalankan syariat Islam, sebagai upaya pendekatannya kepada Allah swt. Dari sudut istilah ia merujuk kepada aliran-aliran yang wujud dalam amalan tasawuf atau amalan penyucian hati dan jiwa yang selalunya difokuskan kepada pengamalan zikir-zikir tertentu yang disusun dan dihipunkan oleh tokoh-tokoh ulama tertentu.<sup>44</sup>

#### 6) *Atsar* (Efek Dakwah)

Efek dakwah atau *Atsar* berasal dari bahasa Arab yang bermakna bekas, sisa atau tanda. *Atsar* sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. kebanyakan da'i menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan

---

<sup>43</sup> M. Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pembangunan bekas Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), 22.

<sup>44</sup> Fathul Bari an-Nabiry, *Meneliti.....*, 20.

penyempurnaan pada langkah langkah berikutnya. Demikian juga strategi dakwah termasuk didalam unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.<sup>45</sup>

*c. Kategorisasi dakwah*

Menurut Drs. Samsul Munir Amin, M.A. secara umum dakwah Islam itu dapat dikategorikan kedalam tiga macam yaitu:

1) Dakwah bi Al-Lisan

Dakwah bi Al-Lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jumat di masjid-masjid atau ceramah di pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan (ceramah dan yang lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.<sup>46</sup> Dengan demikian yang dimaksud dengan dakwah bi lisan al-hal adalah memanggil, menyeru ke jalan Allah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan manusia yang didakwahi (mad'u) atau memanggil menyeru ke jalan Allah untuk kebahagiaan manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Shalahudin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, (Semarang: Ramadhani, 1964), 152.

<sup>46</sup> Drs. Samsul Munir Amin, M.A. *Ilmu Dakwah*. (Amzah Jakarta 2009) hal. 11

<sup>47</sup> Prof. Dr. HM. Yusuf Yunan. *Metode Dakwah* (Jakarta Kencana 2006) hal 215

## 2) Dakwah bi Al-Hal

Dakwah bi Al-hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnyadengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakana secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bi Al-hal dilakukan oleh Rasullullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Al-Qubamempersatukan kaun Anshar dan Muhajirin.Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah bi al-hal.<sup>48</sup>

## 3) Dakwah bi Al-Qalam

Dakwah bi Al-Qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi al-qalam ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah bi alqalam ini.<sup>49</sup>

Dari 3 kategori dakwah diatas, penelitian penulis berfokus pada dakwah bi Al-Qalam. Kategori dakwah bi Al-Qalam saat ini termasuk dari bagian Media cetak. Media cetak adalah saluran komunikasi di mana pesan-pesan verbalnya (tertulis) maupun dalam bentuk gambar-gambar seperti karikatur dan komik dilakukan dalam bentuk tercetak. Media ini sangat baik disebarluaskan untuk mereka yang bisa membaca dan memiliki waktu senggang yang cukup. Surat kabar atau media cetak lainnya memiliki kelebihan, yakni dapat dibaca oleh

---

<sup>48</sup> Drs. Samsul Munir Amin, *M.A. Ilmu Dakwah*. (Amzah Jakarta 2009) hal. 11

<sup>49</sup> *Ibid.*, 11

banyak orang terutama dalam satu rumah tangga, asrama, hotel atau di perpustakaan (Cangara, Secara umum, media massa, baik media cetak maupun media elektronik, memiliki fungsi yang sama, yaitu pertama, menyiarkan informasi. Ini merupakan fungsi utama media massa sebab masyarakat membeli media tersebut karena memerlukan informasi tentang berbagai hal yang terjadi di dunia ini. Kedua, mendidik. Media massa menyajikan pesan-pesan atau tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga dapat dijadikan media pendidikan massa. Ketiga, menghibur. Media massa biasanya menyajikan rubrik-rubrik atau program-program yang bersifat hiburan. Hal itu dihadirkan memang sengaja untuk menghibur atau yang lebih penting lagi untuk mengimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel-artikel yang dapat mengurus perhatian dan pikiran pembaca. Keempat, memengaruhi. Surat kabar boleh dikata sebagai media massa tertua sebelum ditemukan film, radio, dan televisi. Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati oleh orang tua dari pada kaum remaja, memberi informasi yang lengkap, bisa dibawa ke mana-mana, terdokumentasi sehingga mudah diperoleh bila diperlukan. Sekarang ini diperkirakan dari 45 penduduk Indonesia minimal ada satu orang yang berlangganan surat kabar. Surat kabar dapat dibedakan atas periode terbit, ukuran, dan penerbitannya.<sup>50</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa surat kabar memiliki peran penting dalam penyampaian berita baik yang umum maupun mengenai ke-Islaman. Adapun fungsi surat kabar sebagai media dakwah menurut Syafaat Habib adalah membentuk opini, merubah sikap dan untuk mengarahkan tingkah

---

<sup>50</sup> Ahmad Zaini, *DAKWAH MELALUI MEDIA CETAK*, (AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam) Volume 2, Nomor 2 Juli – Desember 2019 hal 62-63

laku perseorangan dan masyarakat. Dakwah sebagai agen pembaharuan, perbaikan dan perubahan, mempunyai sarana yang sama dengan pendidikan, yaitu keluarga, pendidikan formal, lingkungan masyarakat dan media massa.<sup>8</sup> Sebagai agen perubahan, maka sesungguhnya keluarga selain menempati tempat yang paling penting, juga sebagai pendahuluan dan tahap awal pendidikan manusia. Oleh karena itu, melalui fungsi keluarga dakwah sangat penting artinya dalam pembentukan watak dan pribadi muslim, sebagai benih terbentuknya masyarakat yang dikendalikan oleh pola dakwah. Surat kabar sebagai media dan sarana dakwah diperlukan oleh manusia yang akan berkembang terus-menerus sejalan dengan laju dan perkembangan manusia. Apabila dikaitkan dengan media dan sarana dakwah dalam al-Qur'an, maka akan ditemukan berbagai contoh media dakwah, misalnya pentingnya baca tulis sebagai media dakwah. Informasi tentang perintah baca tulis dapat dilihat dalam al-Qur'an surah al-'alaq: 1-5.

Adapun ciri khas pers dakwah (baca:surat kabar/majalah) di bangun atas kerangka falsafah Islamic Tri angular Relationship, yakni terdapatnya hubungan sinergis antara segitiga (Allah, manusia dan masyarakat) dalam proses rancang bangun hingga output produk pers.<sup>14</sup> Panduan dasar ketakwaan kepada Allah inilah yang membedakannya dengan pers lain, bukan hanya sekedar label nama yang Islami, tetapi keseluruhan modus operandinya harus berpedoman pada falsafah diatas. Selanjutnya Alamsjah Ratu Perwira Negara mengatakan karakteristik pers dakwah dan sekaligus Membedakannya dengan pers lain adalah

sifatnya yang religius (Islami), berorientasi, berwawasan, berpijak dan bernafaskan Ajaran Islam.<sup>51</sup>

### **3. Rubrik**

Rubrik dapat diartikan sebagai suatu karangan tertentu yang biasanya disuguhkan pada sebuah surat kabar.

Rubrik secara konseptual diartikan sebagai kolom-kolom atau ruangan dalam surat kabar atau majalah.<sup>52</sup> Menurut Onong Uchajana, rubrik merupakan ruangan yang terdapat pada surat kabar, majalah, atau, media cetak lainnya, yang didalamnya berisikan mengenai mengenai aspek atau kegiatan dalam kehidupan manusia. seperti rubrik wanita, rubrik olahraga, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, maka yang dimaksud sebagai Pesan dakwah rubrik adalah pesan dakwah singkat yang di tempatkan pada kolom-kolom majalah atau surat kabar.

#### ***C. Harian Mercusuar Palu Sebagai Media Dakwah***

Teknologi informasi semakin berkembang, maka media informasi juga mengalami perubahan dan memungkinkan terjadi komunikasi dua arah. Saat ini hampir keseluruhan media cetak baik koran maupun majalah telah pula mengembangkan media digital yang membuka kesempatan para pembacanya untuk berkomentar mengenai informasi yang disampaikan. Sedangkan sebelumnya media digital telah banyak pula membuka kesempatan pendengar

---

<sup>51</sup> St. Nasriah *SURAT KABAR SEBAGAI MEDIA DAKWAH* Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No. 1, Desember 2012 hal 164-166

<sup>52</sup>. Achmad Maulana, Dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2011), hlm. 460.

atau pemirsanya memberikan umpan balik langsung.<sup>53</sup> Media dakwah terbagi menjadi dua : media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari Koran, majalah, buku, bulletin, tabloid dan surat kabar. Sedangkan media massa elektronik seperti televise dan radio.

Peranan media cetak diyakini memiliki kekuatan yang maha dahsyat untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media cetak bisa menentukan perkembangan masyarakat seperti apa yang akan dibentuk dimasa yang akan datang, tentunya hal ini didukung oleh para pemilik perusahaan penerbitan yang terus bersemangat mensyiarkan Islam. Dan kita akan memperoleh harapan kedepan media cetak akan memberikan konstribusi yang besar terhadap dakwah yang akan mampu membimbing dan mempengaruhi masyarakat kehidupan masa kini dan masa datang. Dengan tulisan yang disajikan mampu menghipnotis masyarakat. Dan ini menjadi peer bagi para da'i atau jurnalis Muslim dalam memanfaatkan dunia pers khususnya media cetak sebagai peluang dalam berdakwah.<sup>54</sup>

Pada penelitian ini, penulis lebih mengfokuskan pada media cetak harian mercusuar sebagai objek penelitian. Telah diterangkan di atas bahwa salah satu medium yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah adalah melalui tulisan, yaitu koran. Koran sebagai media untuk mentransformasikan pesan dakwah memiliki beberapa kelebihan.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Diah Wardhani, *Media Relations* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008). 21

<sup>54</sup> Usman Jasad, *DAKWAH MELALUI MEDIA CETAK*, (Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Volume 2, Nomor 2, Edisi November 2019) , 97.

<sup>55</sup> Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 30.



Media massa termasuk di dalamnya media cetak, mempunyai banyak kekuatan yang membuatnya sangat penting dan strategis dalam dakwah, terutama untuk pencitraan dan pembentukan perilaku islami dalam masyarakat. Media massa selalu menarik banyak minat dan perhatian, salah satu keunggulannya adalah daya jangkauannya (*coverage*) yang sangat luas dalam menyebarkan informasi dengan dukungan teknologi yang canggih media massa mampu melipat gandakan pesan dakwah (*Multiplier of message*) dengan jumlah yang besar dan sekaligus menciptakan wacana pada khalayak.<sup>56</sup>

Mercusuar merupakan salah satu media cetak di Sulawesi Tengah khususnya di Kota Palu yang digunakan sebagai media dakwah, Mercusuar sendiri adalah salah satu media cetak terbesar di Kota Palu. yang menjadi ide dasar kelahiran Mercusuar yang merupakan salah satu institusi media cetak swasta di Sulawesi Tengah yang hadir dengan semangat dan orientasi yang berbeda dengan media cetak swasta lain di daerah ini, meskipun tentunya tetap berusaha untuk mengembangkan profesionalisme dan bisnisnya sebagaimana layaknya industri media cetak lain.

Mercusuar ini berdiri pada tahun 1962, Didirikan oleh (Alm) Drs. H. Rusdy Toana dan resmi diterbitkan pada tanggal 1 September 1962 Awal berdirinya koran harian pertama di Sulawesi Tengah ini menggunakan nama Suara Rakyat, Selanjutnya namanya menjadi Mercusuar. Meski berdiri sejak tahun 1962, Mercusuar baru mendapatkan Surat Izin Penerbitan Pers (SIUPP)

---

<sup>56</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu: Yogyakarta, 2011), hlm. 129-130

pada tahun 1986. Visi "Menjadi Perekat Masyarakat Sulawesi Tengah", dengan tagline "Korannya Rakyat Sulteng".

#### ***D. Rubrik Pojok Tona Kodi***

Rubrik adalah kepala karangan (ruangan tetap) dalam surat kabar, majalah dan sebagainya, rubrik bertujuan untuk menampung pendapat pembaca, di dalamnya memuat mengenai berbagai informasi baik berita, opini, maupun iklan yang senada dengan sasaran pembacanya.<sup>57</sup> Rubrik Pojok Tona Kodi di majalah *Mercusuar* merupakan kolom/halaman tertentu yang berada di majalah *Mercusuar* yang diperuntukkan bagi masyarakat. Artikel di dalam rubrik ini berisi motifasi, nasehat, cerita inspiratif yang berhubungan dengan dunia masyarakat pada umumnya, kata-kata yang digunakan dalam rubrik tersebut disesuaikan dengan gaya bahasa saat ini.

Arti dari *Tona Kodi* sendiri berasal dari bahasa Kaili Ledo, *Tona* yang berarti Orang, *Kodi* yang artinya Kecil. Sehingga Rubrik Pojok Tona Kodi dapat dimaknai sebagai kabar/berita dari sudut pandang masyarakat atau kaum menengah kebawah, baik dalam melihat masalah ekonomi, lingkungan, budaya, pendidikan dan lain-lain.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> . <http://kbbi.web.id/rubrik>. Tanggal 3 juni 2021, Pukul 01.11 WIB.

<sup>58</sup> Wawancara langsung bersama wakil pimpum Bpk Temu Sutrisno di ruangan Harian *Mercusuar* Palu tanggal 11 Oktober 2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Digunakan pendekatan kualitatif Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variable data kemudian menghubungkannya dengan variable data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Dalam proposal ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan Pesan Dakwah Rubrik Pojok Tona Kodi Di Harian Mercusuar Palu . Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Sumarsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>59</sup> Penelitian deskriptif kuantitatif menurut Best seperti dikutip Sukardi adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.<sup>60</sup>Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.<sup>61</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang Pesan Dakwah Rubrik Pojok Tona Kodi Di Harian Mercusuar Palu.

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan praktik* (Ed.II; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta 1993), h. 209

<sup>60</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 157

<sup>61</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : STAIN, 1999), h. 59

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian proposal ini yang terletak di MERCUSUAR Palu Sulawesi Tengah, Penulis memilih lokasi ini, berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Jarak lokasi penelitian yang tidak berjauhan dari tempat tinggal peneliti sendiri.
2. Melihat Pesan Dakwah media cetak Mercusuar Palu dalam Rubrik pojok Tona Kodi.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.<sup>62</sup> Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan peran Media Cetak Mercusuar palu dalam

---

<sup>62</sup> S. Nasution, Metode Penelitian (Malang: Winaka Media, 2003) h.9

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990),h. 65

menyampaikan pesan dakwah . Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer atau sumber data utama dan sumber data sekunder. Sumber data dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan panca indra terhadap Pesan Dakwah Rubrik Pojok Tona Kodi Di Harian Mercusuar Palu. Dengan melakukan (interview) kepada pihak MERCUSUAR tersebut.
2. Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi, seperti buku, literature dan referensi yang relevan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah dimana peneliti akan mengamati atau memperhatikan lokasi atau tempat penelitian dan setelah itu mengumpulkan data-data yang telah didapatkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmat mendefinisikan observasi sebagai berikut : Yaitu teknik pengumpulan data dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek

yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>64</sup>

## 2. Interview (Wawancara)

Setelah peneliti melakukan observasi maka peneliti melakukan wawancara atau Tanya jawab. Dimana peneliti mencari orang yang bisa dijadikan narasumber. Sebagaimana didefinisikan Suharsimi Arikunto: Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara yang sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak, tergantung dari pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.<sup>65</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang

---

<sup>64</sup> Winarno Surakhmat .Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah (Bandung: Edis 4, Tarsito. 1978). h. 155

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan Praktik. (Jakarta : Edisi II; Cet. IX.Rineka Cipta. 1993), h. 197

lain.<sup>66</sup> Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Analisa ini perlu dilakukan untuk mencari makna.<sup>67</sup> Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam praktiknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.

Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.<sup>68</sup> Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (data reduction), 2) penyajian data (data displays dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/veriffication).<sup>69</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor- faktor khusus,

---

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian..., h. 248

<sup>67</sup> Muhajir, Metodologi Penelitian..., h. 183

<sup>68</sup> S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, ( Bandung: tarsito, 1988), h. 64

<sup>69</sup> M.B. Miles & A.M. Huberman, Qualitative Data Analysis, (Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984), h. 21-23.

peristiwaperistiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>70</sup> Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu :

### **1. Reduksi data**

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

### **2. Penyajian data**

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan.

### **3. Menarik kesimpulan**

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian. Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

---

<sup>70</sup> Ibid.,h. 42



## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.<sup>71</sup> Menurut Sutopo ada beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dengan pihak MERCUSUAR PALU yang berhubungan dengan Pesan Dakwah Rubrik Pojok Tona Kodi Di Harian Mercuar Palu. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

---

<sup>71</sup>Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian kualitatif, (Bandung: remaja rosdakarya,1991), h. 330

<sup>72</sup> Sutopo, Pengumpulan dan Pengolahan..., h.133

## **2. Perpanjangan kehadiran**

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan perpanjangan kehadiran peneliti agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin yakin terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

## **3. . Review informan**

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (key informan), yaitu pimpinan MERCUSUAR PALU Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Ibid., 136

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Harian Mercusuar Palu***

Berikut ini merupakan gambaran umum harian mercuar palu sebagai tempat penelitian :

##### **1. Profil Harian Mercusuar**

Koran Harian Mercusuar didirikan (Alm) Drs. H. Rusdy Toana dan resmi diterbitkan pada tanggal 1 September 1962. Awal berdirinya, koran harian pertama di Sulawesi Tengah ini menggunakan nama Suara Rakyat. Selanjutnya namanya menjadi Mercusuar.

Meski berdiri sejak tahun 1962, Mercusuar baru mendapatkan Surat Izin Penerbitan Pers (SIUPP) pada tahun 1986, setelah ada kebijakan pemerintahan Orde Baru, seluruh media wajib mengantongi SIUPP. SIUPP dikeluarkan atas nama PT Suara Media Rakyat, yang merupakan pengelola dan penerbit surat kabar Mercusuar, dengan nomor SIUPP 172/SK/MENPEN/A.6/1986.

##### **2. Visi dan Misi**

Visi dan misi bagi perusahaan merupakan hal penting yang dapat membedakannya dari perusahaan lain yang sejenis dan visi misi juga merupakan pernyataan tentang keberadaan perusahaan secara umum dan menyeluruh mengenai mengapa perusahaan didirikan.

###### ***a. Visi Harian Mercusuar***

”Menjadi Perekat Masyarakat Sulawesi Tengah”, dengan tagline “Korannya Rakyat Sulteng”. Visi tersebut sejalan dengan perubahan yang terjadi pada sistem kekuasaan pemerintah pusat dan daerah.

*b. Misi Harian Mercusuar*

Harian Mercusuar berusaha menjadi surat kabar yang independen, bebas dari intervensi pemerintah dan pemilik modal dengan misi:

- 1) Mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya masyarakat Sulawesi Tengah.
- 2) Mengawal pembangunan dan pelayanan masyarakat di Sulawesi Tengah.
- 3) Menjunjung tinggi hukum dan menegakkan demokrasi, serta
- 4) Independen berdasarkan asas profesionalitas dan integritas pengelola.

### **3. Letak Geografis**

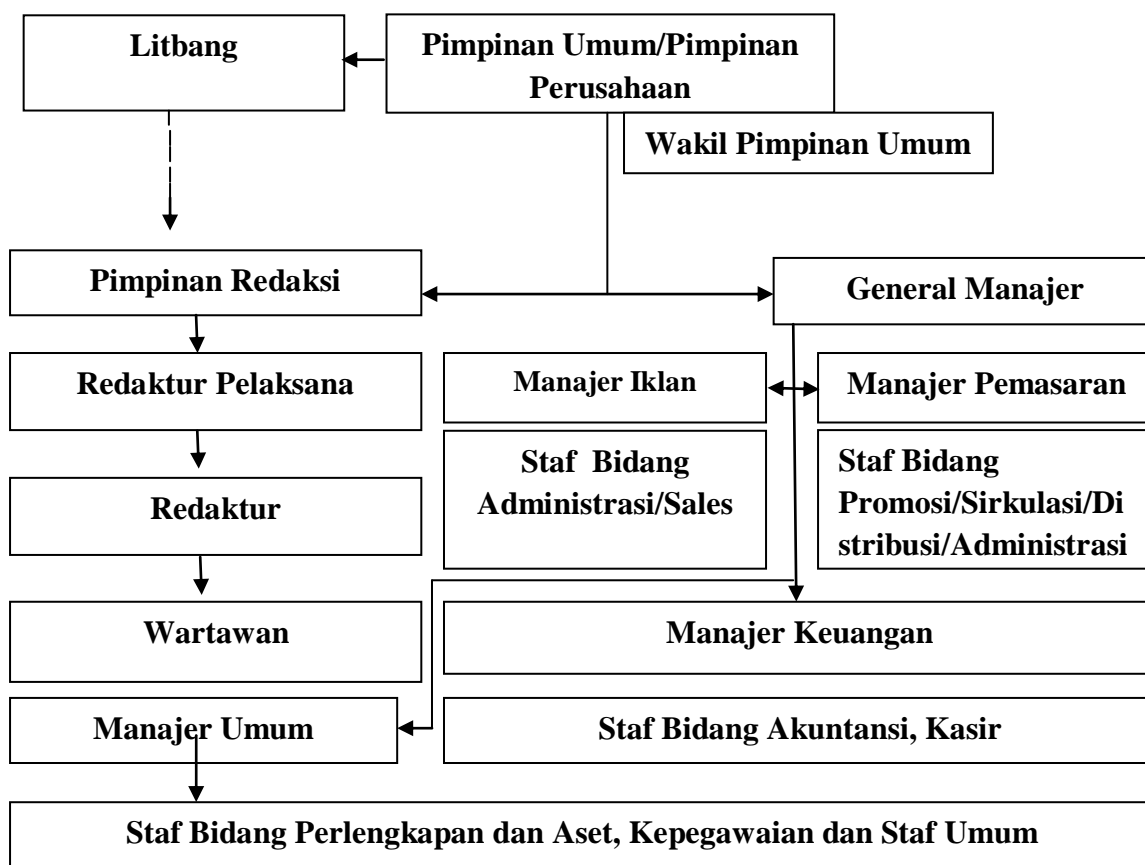
Adapun lokasi Harian Mercusuar pada awal berdiri di Jl. Gajah Mada Palu, selanjutnya pindah di Jl. Suprpto dan terakhir di Jl. Yos Sudarso Nomor 33 Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Palu.

### **4. Bidang Usaha**

Bidang usaha yang dimiliki oleh Harian Mercusuar adalah usaha penerbitan surat kabar. Usaha penerbitan surat kabar Harian Mercusuar ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Sulawesi Tengah dan sekitarnya terhadap informasi yang terjadi di sekitar mereka yang disajikan secara mendalam dan menyeluruh.

## 5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Harian Mercusuar menggunakan struktur organisasi garis, di mana wewenang mengalir dari pimpinan ke bawahan. Pengawasan langsung mengalir dari pimpinan ke karyawan dan para karyawan bertanggung jawab terhadap pimpinan sehingga hubungan perintah membentang dari pimpinan sampai pekerja bawahan merupakan satu garis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar di bawah ini :



*Sumber data dari mercusuar kota palu tahun 2021*

## 6. Tugas dan Tanggung Jawab

Masing-masing bagian yang ada pada struktur organisasi perusahaan Harian Mercusuar mempunyai tanggung jawab sebagai berikut :

*a. Pimpinan Umum*

1) Tugas

- a) Memimpin Perusahaan secara keseluruhan.
- b) Memberikan laporan lengkap perkembangan perusahaan kepada pemegang saham.
- c) Menentukan kebijaksanaan yang perlu untuk kelancaran kerja perusahaan.

2) Tanggung Jawab

- a) Bertanggung jawab atas pencapaian misi dan tujuan perusahaan.
- b) Bertanggung jawab atas informasi atau laporan yang disampaikan dalam rangka melaksanakan tugas pokok tersebut. Pimpinan umum dibantu oleh pimpinan redaksi dan general manager.

*b. Pimpinan Redaksi*

Kegiatan redaksional merupakan titik sentral dari suatu penerbitan pers di samping kegiatan sirkulasi dan advertising. Pimpinan redaksi adalah Top Manager dalam redaksi. Tugas, dan tanggung jawab dari pimpinan redaksi adalah sebagai berikut :

1) Tugas

- a) Memimpin, mengelola dan mengarahkan kebijaksanaan mengenai pemberitaan.
- b) Mengatur kelancaran, ketertiban dan keberhasilan kegiatan pada bagian yang dipimpin.
- c) Memimpin dan mengarahkan kegiatan kerja bagian-bagian di bawahnya.

d) Menyusun konsep dasar mengenai pengaturan redaksi dan reporter serat alur pencarian berita melalui penugasan jenjang yang sudah ditetapkan.

2) Tanggung Jawab

a) Bertanggung jawab atas pelaksanaan redaksional dan wajib melayani hak jawab dan koreksi.

b) Bertanggung jawab ke dalam dan keluar terhadap segala pemberitaan yang telah diterbitkan.

c. *General Manajer*

1) Tugas

a) Memimpin dan mengarahkan kegiatan kerja bagian-bagian dibawahnya.

b) Mengatur kelancaran, ketertiban dan keberhasilan kegiatan pada bagian yang dipimpinnya.

2) Tanggung Jawab

a) Bertanggung jawab atas hasil kerja bagian-bagian yang ada di bawahnya.

b) Bertanggung jawab kepada pemimpin umum atas laporan mengenai perkembangan perusahaan.

Adapun General Manajer tersebut membawahi bagian-bagian sebagai berikut :

1. Pemasaran
2. Keuangan
3. Umum
4. Periklanan

d. *Manajer Umum*

Bertanggung jawab atas kelangsungan rumah tangga perusahaan. Bertanggung jawab dalam mengurus pengadaan dan pemeliharaan barang, merchandise, dan sebagainya. Dalam melaksanakan tugasnya, ia berkoordinasi dengan bagian lain, dan dapat mendelegasikan wewenangnya pada bagian lain sesuai porsinya masing-masing.

Manajer Umum menjalankan fungsi pengawasan dan pembinaan pada unit kerja yang dibawahinya Bertanggung jawab pada General Manajer.

#### 1) Manajer PSDM

Manajer Pengembangan Sumberdaya Manusia (PSDM) bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan SDM. Manajer PSDM bertanggung jawab mengatur masalah rekrutmen dan penilaian dan penghentian karyawan, mengatur kebijakan libur, cuti, sakit, dan sebagainya.

Dalam melaksanakan tugasnya, ia berkoordinasi dengan bagian lain, dan dapat mendelegasikan wewenangnya pada bagian lain sesuai porsinya masing-masing.

Menjalankan fungsi pengawasan dan pembinaan pada unit kerja yang dibawahinya

#### 2) Manajer Iklan

Manajer Iklan bertanggung jawab pada segala hal yang berkaitan dengan iklan. Manajer Iklan membuat berbagai terobosan, yang intinya dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dari sektor yang dikendalikannya. Dalam melaksanakan tugasnya, ia berkoordinasi dengan bagian lain, dan dapat mendelegasikan wewenangnya pada bagian lain sesuai porsinya masing-masing.



Menjalankan fungsi pengawasan dan pembinaan pada unit kerja yang dibawahnya Bertanggung jawab pada General Manajer.

### 3) Manajer Pemasaran

Manajer Pemasaran bertanggung jawab pada segala hal yang berkaitan dengan promosi, distribusi, sirkulasi dan penjualan koran. Manajer Pemasaran membuat berbagai terobosan yang intinya dapat meningkatkan citra produk dan perusahaan, yang pada akhirnya dapat mendongkrak pemasukan baik dari sisi iklan maupun penjualan.

Manajer Pemasaran juga bertanggung jawab atas penyebaran dan penjualan produk dan melakukan berbagai terobosan hingga produknya benar-benar tersebar di pasaran dan terjual baik di tingkat eceran maupun pelanggan.

Dalam melaksanakan tugasnya, ia berkoordinasi dengan bagian lain, dan dapat mendelegasikan wewenangnya pada bagian lain sesuai porsinya masing-masing serta menjalankan fungsi pengawasan dan pembinaan pada unit kerja yang dibawahnya. Manajer Pemasaran bertanggung jawab pada General Manajer.

### *e. Dewan Redaksi*

Dewan Redaksi beranggotakan Pemimpin Redaksi dan Wakilnya, Redaktur Pelaksana, dan orang-orang yang dipandang kompeten menjadi penasihat bagian redaksi. Dewan Redaksi bertugas memberi masukan kepada jajaran redaksi dalam melaksanakan pekerjaan redaksional. Dewan Redaksi pula yang mengatasi permasalahan penting redaksional, misalnya menyangkut berita yang sangat sensitif atau sesuai-tidaknya berita yang dibuat tersebut dengan visi dan misi penerbitan yang sudah disepakati.

*f. Sekretaris Redaksi*

Seorang Sekretaris Redaksi memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Menata dan mengatur undangan dari instansi, perusahaan, atau lembaga yang berkaitan dengan pemberitaan
- 2) Menghubungi sumber berita atau instansi untuk pendaftaran, konfirmasi, atau pembatalan undangan, wawancara, dan kunjungan kerja
- 3) Menyimpan salinan kartu pers dan foto untuk mensupport kebutuhan kerja para wartawan dalam meliput satu acara yang mengharuskan membuat tanda pengenal seperti menyiapkan
- 4) Menyediakan peralatan kerja redaksi seperti tape, batu baterai, kaset, alat tulis, dan note book
- 5) Menata keperluan keuangan redaksi: uang perjalanan, uang saku, uang rapat.
- 6) Mengatur jadwal rapat redaksi: rapat perencanaan, rapat cheking, rapat final.

*g. Redaktur Pelaksana*

Dibawah Pemimpin Redaksi(Pemred) ada Redaktur Pelaksana (Redpel). Tanggung jawab Redpel hampir sama dengan Pemred, namun lebih bersifat teknis. Redpel memimpin langsung aktivitas peliputan dan pembuatan berita oleh para reporter dan editor.

Adapun rincian tugas Redaktur Pelaksana adalah sebagai berikut:

Bertanggung jawab terhadap mekanisme kerja redaksi sehari-hari

- 1) Memimpin rapat perencanaan, rapat cecking, dan rapat terakhir sidang redaksi
- 2) Membuat perencanaan isi untuk setiap penerbitan
- 3) Bertanggung jawab terhadap isi redaksi penerbitan dan foto
- 4) Mengkoordinasi kerja para redaktur atau penanggungjawab rubrik/desk
- 5) Mengkoordinasikan alur perjalanan naskah dari para redaktur ke bagian setting atau lay out.
- 6) Mengkoordinasi alur perjalanan naskah dari bagian setting atau lay out ke percetakan
- 7) Mewakili Pemred dalam berbagai acara baik ditugaskan atau acara mendadak
- 8) Mengembangkan, membina, menjalin lobi dengan sumber-sumber berita
- 9) Mengedit naskah, data, judul, foto para redaktur
- 10) Mengarahkan dan mensupervisi kerja para redaktur dan reporter
- 11) Memberikan penilaian secara kualitatif dan kuantitatif kepada redaktur secara periodik.

#### *h. Redaktur*

Redaktur tugas utamanya adalah melakukan editing atau penyuntingan, yakni aktivitas penyeleksian dan perbaikan naskah yang akan dimuat atau disiarkan. Di internal redaksi, mereka disebut Redaktur Desk (Desk Editor), Redaktur Bidang, atau Redaktur Halaman karena bertanggung jawab penuh atas isi rubrik tertentu dan editingnya. Seorang redaktur menangani satu rubrik, misalnya rubrik

ekonomi, internasional, olahraga, opini dan lain sebagainya. Karena itu ia dikenal pula dengan sebutan “Jabrik” atau Penanggung Jawab Rubrik.

Berikut ini tugas seorang redaktur secara lebih terinci:

- 1) Mengusulkan dan menulis suatu berita dan foto yang akan dimuat untuk edisi mendatang.
- 2) Berkoordinasi dengan fotografer dan riset foto dalam pengadaan foto untuk setiap penerbitan.
- 3) Membuat lembar penugasan atau Term Of Reference (TOR) kepada para reporter dan fotografer.
- 4) Mengarahkan dan membina reporter dalam mencari berita dan mengejar sumber berita.
- 5) Memberikan penilaian kepada reporter baik penilaian kualitatif maupun kuantitatif.
- 6) Memberikan laporan perkembangan kepada atasannya yaitu Redaktur Pelaksana.

#### *i. Reporter*

Di bawah para editor adalah para reporter. Mereka merupakan “prajurit” di bagian redaksi. Mencari berita lalu membuat atau menyusunnya, merupakan tugas pokoknya. Ini adalah jabatan terendah pada bagian redaksi. Tugasnya adalah melakukan reportase (wawancara dan sebagainya ke lapangan). Karena itu, merekalah yang biasanya terjun langsung ke lapangan, menemui nara sumber.

Tugas seorang reporter secara lebih terinci adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari dan mewawancarai sumber berita yang ditugaskan redaktur atau atasan
- 2) Menulis hasil wawancara, investasi, laporan kepada redaktur atau atasannya
- 3) Memberikan usulan berita kepada redaktur atau atasannya terhadap suatu informasi yang dianggap penting untuk diterbitkan
- 4) Membina dan menjalin lobi dengan sumber-sumber penting di berbagai instansi
- 5) Menghadiri acara press konferensi yang ditunjuk redaktur, atasannya, atau atas inisiatif sendiri.

*j. Fotografer*

Fotografer (wartawan foto atau juru potret) tugasnya mengambil gambar peristiwa atau objek tertentu yang bernilai berita atau untuk melengkapi tulisan berita yang dibuat wartawan tulis. Ia merupakan mitra kerja yang setaraf dengan wartawan (reporter).

Jika tugas wartawan tulis menghasilkan karya jurnalistik berupa tulisan berita, opini, atau feature, maka fotografer menghasilkan Foto Jurnalistik. Fotografer menyampaikan informasi atau pesan melalui gambar yang ia potret. Fungsi foto jurnalistik antara lain menginformasikan (*to inform*), meyakinkan (*to persuade*), dan menghibur (*to entertain*).

Adapun tugas seorang fotografer secara lebih terinci adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalankan tugas pemotretan yang diberikan redaktur atau atasannya

- 2) Melakukan pemotretan sumber berita, suasana acara, aktivitas suatu objek, lokasi kejadian, gedung, dan benda-benda lain
- 3) Mengusulkan konsep desain untuk cover majalah
- 4) Menyediakan foto-foto untuk mendukung naskah, artikel, dan berita
- 5) Mengarsip foto-foto, filem negatif, atau compact disk bagi kamera digital
- 6) Melaporkan setiap kegiatan pemotretan kepada atasan
- 7) Mempertanggungjawabkan setiap penggunaan filem negatif, baterai, atau compact disk yang telah digunakan kepada perusahaan

*k. Koresponden/Biro*

Selain reporter, Harian Mercusuar juga memiliki Koresponden (correspondent) atau wartawan daerah, yaitu wartawan yang ditempatkan di negara lain atau di kota lain (daerah), di luar wilayah di mana media massanya berpusat. Di Harian Mercusuar koresponden disebut Biro.

*l. Artistik/Layouter*

Bagian Artistik/Layout memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Merancang cover atau kulit muka.
- 2) Membuat *dummy* atau nomor contoh sebelum produk dicetak dan dijual ke pasar.
- 3) Mendesain dan *melay out* setiap halaman dengan naskah, foto, dan angka-angka.
- 4) Mengatur peruntukan halaman untuk naskah.
- 5) Menulis judul berita, anak judul, caption foto, nama penulis pada setiap naskah.

- 6) Menulis nomor halaman, nama rubrik/desk, nomor volume terbit, hari terbit, dan tanggal terbit pada setiap edisi.

*m. Pracetak*

Bagian Pracetak memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Membawa naskah yang sudah disetujui pemimpin redaksi ke percetakan untuk dicetak.
- 2) Mengawasi proses pencetakan di percetakan.
- 3) Menerima kondisi produk (koran) dalam keadaan baik dari percetakan.
- 4) Meneruskan koran ke bagian sirkulasi dan distribusi.

## **7. Personalia dan Tenaga Kerja**

Sumber daya manusia atau tenaga kerja adalah hal yang sangat penting di dalam menunjang keberhasilan perusahaan. Faktor-faktor yang lain seperti mesin, modal dan material tidak akan berfungsi tanpa adanya tenaga kerja yang memadai, oleh karena itu tenaga kerja yang ada harus direncanakan, diamati dan di evaluasi.

*a. Jumlah Karyawan*

Kualifikasi karyawan selanjutnya tergambar dalam tabel berikut:

### **DAFTAR KARYAWAN HARIAN MERCUSUAR**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Devisi</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Ket/Kompetensi</b>
1.	Tri Putra Toana		Pimpinan Umum		
2.	Mira Toana		Wakil Pimpinan Umum	S1/Manajemen	
3.	Tasman Banto	Redaksi	Pimpinan Redaksi	S1/Sosial	

4.	Temu Sutrisno	Redaksi	Wapemred	S2/Hukum	Wartawan Utama
5.	Franky Pesik	Redaksi	Redpel	S1/Akuntansi	Wartawan Madya
7.	Hairudin	Redaksi	Redaktur	S1/Hukum	Wartawan Madya
11.	AB. Fatimah	Redaksi	Reporter	S1/Komunikasi	Wartawan Muda
12.	Fathia	Redaksi	Biro Parmout	S1/Hukum	Wartawan Madya
13.	Amar Sakti	Redaksi	Fotografer	SMA	Wartawan Madya
14.	Rifki	Redaksi	Fotografer	S1/Tarbiyah	Wartawan Madya
15.	Misbah	Redaksi	Biro Sigi	SMA	-
16.	Misbachudin	Redaksi	Reporter	S1/Pendidikan	-
17.	Sanaji	Redaksi	Biro Sigi	S1/Administrasi	Wartawan Muda
18.	Jefriyanto	Redaksi	Redaktur		Wartawan Madya
20.	Issrin	Redaksi	Reporter		Wartawan Madya
21.	Wahid Agus	Redaksi	Biro Donggala		Wartawan Utama
22.	Mansyur	Redaksi	Biro Tolitoli	S1/Hukum	-
23.	Sulaeman	Redaksi	Biro Buol		-
24.	Bambang	Redaksi	Biro Morowali	S1/Hukum	Wartawan Madya
25.	Ivan	Redaksi	Biro Morut		-
26.	Rusly Suwandi	Redaksi	Biro Poso	D3	Wartawan Utama
27.	Rahman	Redaksi	Biro Touna		-
28.	Imam	Redaksi	Biro Banggai		-
29.	Kartini	Redaksi	Redaktur	S1/Administrasi	Wartawan Utama
30.	Rahman M	Redaksi	Biro Banglut		
31.	Pariaman	Redaksi	Biro Bangkep		
32.	A.Madukelleng	Litbang		S3/Sosiologi	Wartawan Utama
33.	Mahmud M	Litbang		S2/Manajemen	Wartawan Utama
34.	Masdin	Keuangan		S1/Akuntansi	
35.	Munawarah	Keuangan		SMA	
36.	Pratiwi	Keuangan		S1/Ekonomi	
37.	Rhia	Periklanan		S1/Hukum	
38.	Maya	Periklanan		S1/Pertanian	
39.	Helmy	Periklanan		S1/Teknik	
40.	Fara	Umum/Sek.Rdksi		S1/Hukum	
41.	Wawan	Lay out			
42.	Oktha D	Lay out			
43.	Darman	Lay out			
44.	Arum Mewar	Lay out			



45	Herman	Pemasaran			
46	Narwanto	Pemasaran			
47	Zainuddin	Pemasaran			

*Sumber data dari mercusuar kota palu tahun 2021*

*b. Jam Kerja*

Untuk wartawan, hari dan jam kerja sesuai dengan jadwal penerbitan surat kabar, artinya setiap hari, kecuali keesokan harinya tak ada pemberitaan. Biasanya jam kerja bagian redaksi Harian Mercusuar adalah 15.00-21.00 Wita

**8. Sarana dan Prasarana**

Sarana ; komputer sebanyak 23 unit. Dan 1 unit mesin pencetak koran. Prasarana ; 1 Gedung kantor terdiri dari 9 ruangan. Terdiri dari ruang tamu, ruang pimpinan, ruang berkas, ruang keuangan, ruang rapat, ruang periklanan, ruang redaksi, mushola, ruang istirahat.

***B. Pesan Dakwah Rubrik Pojok Tonakodi Di Harian Mercusuar Palu***

Mercusuar merupakan media cetak di Kota Palu yang menerbitkan koran dan surat kabar setiap harinya. Surat kabar ini memiliki rubrik yang bernama pojok tonakodi. Rubrik pojok tonakodi ini memiliki arti orang atau rakyat kecil, seperti yang dijelaskan pada wawancara bersama wakil pimpum mercusuar:

“Rubrik pojok tonakodi adalah orang atau rakyat kecil, rubrik ini untuk menyuarakan suara rakyat, bisik - bisik rakyat, celoteh rakyat yang isinya bisa saja mengkritik, menyarankan/mengusulkan, mencerahkan, mengingatkan atau bahkan menyerukan gerakan atau sekedar sindiran, kelalar yang tujuannya menuju kebaikan.”<sup>74</sup>

Rubrik pojok tonakodi diterbitkan sepekan sekali tepatnya di hari jumat, seperti yang disampaikan oleh wakil pimpum Mercusuar :

---

<sup>74</sup> Temu Sutrisno, Wawancara Bersama Wakil Pimum Mercusuar Palu, Via Whatsaaps, 24 januari 2022

“Rubrik Pojok TonaKodi merupakan satu kolom di mercusuar yang terbitnya itu setiap jumat, awalnya di usahakan bisa setiap hari, namun dalam prakteknya dan beberapa pertimbangan ini hanya sepekan sekali di hari jumat.”<sup>75</sup>

Adapun isi pesan dakwah pada rubrik pojok Tonakodi yang ditemukan oleh penulis sebagai berikut :

### 1. Politik

Tulisan dengan judul “Jangan Salah Pilih” pada Rubrik Pojok Tonakodi, jumat 30 Oktober 2020. Rubrik ini berisi tentang kegiatan pemilihan umum untuk menentukan pemimpin daerah. Lewat tulisan ini seolah-olah mengajak para pembacanya berpikir kembali untuk memilih siapa yang pantas dan melihat rekam jejak kepemimpinannya. Seperti pada kutipan Rubrik tersebut :

Dari pemilihan ke pemelihan, seringkali pemilih diperhadapkan pada janji-jani politik yang tidak rasional. Namun kadangkala, pemilih tidak memerhatikan janji-janji politik. Pilihan tidak disandarkan pada rasionalitas, tapi suka dan tidak suka. Lucunya pada akhir jabatan, banyak masyarakat menuntut janji-janji yang belum ditepati. Padahal dari awal, janji itu diumbar tidak berdasarkan nalar.<sup>76</sup>

dalam masalah ini adalah ayat-ayat yang menjelaskan proses penciptaan manusia, yang kemudian mendapat tugas suci sebagai *Khalifahtu fil ard*, yakni sebagai wakil Tuhan yang bertugas memakmurkan bumi, atau sebagai pemimpin di muka bumi yang memiliki tugas *rahmatan lil alamin* (membawa kebaikan bagi bumi dan seluruh isinya), Sesuai dengan firman Allah pada Q.S Al-Baqarah/2 :30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنۢ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ  
الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

<sup>75</sup> Temu Sutrisno, Wawancara Bersama Wakil Pimum Mercusuar Palu, Ruangan Mercusuar Palu, 27 Oktober 2021

<sup>76</sup> <https://mercusuar.web.id/tonakodi/jangan-salah-pilih/>. Dikutip pada tanggal 26 Januari 2022

Artinya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"<sup>77</sup>."(Q.S. Al-Baqarah/2 :30)

Setelah menuliskan narasi-narasi tentang fakta dan kritikan, seorang penulis rubrik mengkaitkannya dengan ayat atau hadist yang sesuai pada topik pembahasan, sebagaimana pada lanjutan rubrik diatas :

Pun secara moral, para kandidat perlu menyadari janji-janji politiknya selain dipertanggungjawabkan pada rakyat pemilih, juga pertanggungjawabkan pada Tuhan. Rasulullah Muhammad SAW dalam hadistnya mengingatkan para pemimpin untuk melayani rakyat dan menepati janjinya. "Abu Ja'la Bin Jasar R.A berkata : saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda : Tiada seorang diamati Allah memimpin rakyat kemudian meninggal ia masih menipu rakyat, melainkan Allah mengharamkan baginya surga". (HR.bukhari dan muslim).<sup>78</sup>

## 2. Lingkungan

Tulisan dengan judul "Antara Pecemaran Dan Kesejahteraan" pada Rubrik Pojok Tonakodi, jumat 21 januari 2022. Rubrik ini berisi tentang aktivitas pertambangan yang tidak memperhatikan lingkungan. Lewat tulisan ini seolah-

---

<sup>77</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: MagfirahPustaka, 2006), 64.

<sup>78</sup> <https://mercusuar.web.id/tonakodi/jangan-salah-pilih/>. Dikutip pada tanggal 26 Januari 2022

olah mengajak para pembacanya berpikir kembali akibat aktivitas tambang terhadap lingkungan. Seperti pada kutipan Rubrik tersebut :

Akibat aktivitas tambang yang dilakukan rakyat tidak menerapkan baku mutu lingkungan dalam melindungi dan mengelola pelestarian lingkungan. Apa yang terjadi? Banjir, longsor. Bahkan limbah bahan beracun dan berbahaya (B3) menghantui warga-warga termasuk yang tidak terlibat aktivitas tambang. Tidak jauh-jauh, malah di kampung ini pernah terpublikasi hasil penelitian ikan di teluk yang tercemar limbah B3, sampel rambut warga yang di ambil secara acak juga mengandung B3.<sup>79</sup>

Dengan menuliskan akibat dari hasil aktivitas tambang, diharapkan masyarakat utamanya pihak yang terkait lebih memperhatikan kembali dampak dan pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar. Suruhan Allah SWT kepada manusia agar melestarikan alam dan lingkungannya karna sudah di atur oleh yang maha kuasa. Penegasan Allah SWT bahwa berbagai kerusakan yang terjadi di darat dan di laut adalah akibat ulah atau perbuatan manusia, oleh karena itu hendaklah manusia menghentikannya mau kembali ke jalan yang benar yaitu dengan mengantikannya dengan perbuatan yang baik. Sesuai dengan firman Allah pada Q.S Al-A'raf /2 :57-58

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ .  
وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ  
يَشْكُرُونَ .

Artinya :

Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa

---

<sup>79</sup> . <https://mercusuar.web.id/kota-palu/antara-pencemaran-dan-kesejahteraan/> dikutip pada tanggal 25 januarai 2022

awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.

Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.<sup>80</sup> (Q.S Al-A'raf /2 :57-58)

### 3. Kesehatan

Tulisan dengan judul “PPKM, Berlanjut Covid Tak Kunjung Surut” pada Rubrik Pojok Tonakodi, jumat 13 agustus 2021, rubrik ini berisi tentang masih tingginya kasus Covid-19 dan peran pemerintah bersama rakyat dalam menyikapinya. Seperti pada kutipan Rubrik tersebut :

Meminjam pemikiran Lawrence M. Friedman, membamngun budaya taat membutuhkan kolaborasi dua subyek budaya hukum. Ketaatan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan kekarantinaan kesehatan dan penyakit menular beserta regulasi turunannya, harus dibangun ketaatan yang sama antara penegak hukum atau pemerintah dan masyarakat.<sup>81</sup>

Dari tulisan diatas, untuk terselesainya masalah Covid-19 harus adanya kerjasama antara pembuat kebijakan dan pelaksananya yakni pemerintah beserta masyarakat. Sehingga kolaborasi ini menghasilkan dampak positif pada dunia kesehatan utamanya pengurangan kasus Covid-19. Sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Baqarah/2 :168

---

<sup>80</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: MaghfirahPustaka, 2006), 64.

<sup>81</sup><https://mercusuar.web.id/tonakodi/pojok-tonakodi-ppkm-berlanjut-covid-tak-kunjung-surut/> dikutip pada tanggal 25 januarai 2022

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya :

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu<sup>82</sup>.” (Q.S Al-Baqarah/2 :168)

#### 4. Hukum

Tulisan dengan judul “Dewi Themis Menangis” pada Rubrik Pojok Tonakodi, jumat 18 september 2020. Rubrik ini berisi tentang seseorang yang meminta keadilan karena hukum di Nusantara mulai di berlakukan secara tidak obyektif. Seperti pada kutipan Rubrik tersebut :

“*Equality Before The Law* yang berarti semua mendapat perlakuan yang sama di muka hukum, hanya jadi selogan tanpa arti wahai ratuku,” keluh sang putri Uranus. Hari ini aku serahkan timbangan ini padamu, karna akau merasakan hukum di Nusantara pada praktiknya berat sebelah, selalu bersisian dengan pemegang kuasa dan pemilik pundi-pundi usaha.”<sup>83</sup>

Narasi diatas menjelaskan bahwa semua harus mendapat perlakuan yang sama di muka hukum. Namun kenyataannya dalam praktik kehidupan ini para eksekutor hukum dapat memainkan dengan mudah, sehingga sering terjadi ketidakadilan di Negeri ini.

Narasi dari penulis rubrik diambil dari cerita dahulu dan dapat dikomparasi dengan suatu keadaan hukum di suatu tempat. Setelah menjelaskan keadaan hukum yang tidak adil, penulis rubrik menyakinkan kembali pada sebuah

---

<sup>82</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: MaghfirahPustaka, 2006), 64.

<sup>83</sup> <https://mercusuar.web.id/tonakodi/dewi-themis-menangis/>. dikutip pada tanggal 27 januarai 2022

narasi lanjutannya dengan lahirnya orang-orang baik. Sebagaimana pada lanjutan rubrik diatas :

“Jangan bersedih Dewi, yakinlah dalam keadaan apapun akan selalu lahir orang-orang baik. Akan selalu tumbuh orang-orang yang memegang teguh nurani, mereka akan terus menggenggam kebenaran keadilan walau seperti bara api di tangan mereka.”<sup>84</sup>

Kedudukan Al Quran Dalam Islam Adalah Sbagai Sumber Hukum Umat Islam Dan Sumber Hukum Yang Ada Di Bumi. Sesuai Dengan Firman Allah Pada (Q.S Al-An'am/6 : 56-57)

فُلْ إِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَعْبُدَ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فُلْ لَا أَتَّبِعُ أَهْوَاءَكُمْ قَدْ ضَلَلْتُ إِذَا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُهْتَدِينَ فُلْ إِنِّي عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّنْ رَبِّي وَكَذَّبْتُمْ بِمَا فِي عُنْدِي مَا نَسْتَعْجِلُونَ بِهَا إِنِ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ يَفْصُلُ الْحَقَّ وَهُوَ خَيْرُ الْفَصِّلِينَ

Artinya :

Katakanlah: "Sesungguhnya aku dilarang menyembah tuhan-tuhan yang kamu sembah selain Allah". Katakanlah: "Aku tidak akan mengikuti hawa nafsumu, sungguh tersesatlah aku jika berbuat demikian dan tidaklah (pula) aku termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk".

Katakanlah: "Sesungguhnya aku berada di atas hujjah yang nyata (Al Quran) dari Tuhanku, sedang kamu mendustakannya. Tidak ada padaku apa (azab) yang kamu minta supaya disegerakan kedatangannya. Menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah. Dia menerangkan yang sebenarnya dan Dia Pemberi keputusan yang paling baik"<sup>85</sup>. (Q.S Al-An'am/6 : 56-57)

## 5. Sejarah

<sup>84</sup> <https://mercusuar.web.id/tonakodi/dewi-themis-menangis/>. dikutip pada tanggal 27 januarai 2022

<sup>85</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: MaghfirahPustaka, 2006), 64.

Tulisan dengan judul “1 Suro Ditengah Pandemi” pada Rubrik Pojok Tonakodi, jumat 21 agustus 2020. Rubrik ini berisi tentang sejarah peringatan tahun menurut penanggalan Jawa, yang penetapannya dilakukan pada jaman kerajaan Mataram Islam di bawah pimpinan sultan Agung Hanyakrakusuma (1613-1645 M), menggantikan penanggalan Hindu yaitu tahun saka. Tanggal 1 suro diperingati tepat dengan 1 muharam atau asyuro. Sebutan Asyuro dari bahasa arab dalam dialek masyarakat Jawa berubah jadi Suro. Harus diakui, penggabungan peringatan tahun baru ini merupakan kejeniusan Sultan Agung dalam akulturasi budaya lokal Jawa dengan Islam.

Penulis juga memberikan penjelasan bahwa pada 1 Suro dimanfaatkan dengan beberapa aktivitas religi seperti syukuran, puasa atau kegiatan yang lain. Kegiatan ini merefleksi dari kehidupan yang semakin bergejolak dengan aktivitas dunia atau dapat dikatakan sebagai momen berhijrah menjadi lebih baik.

Seperti pada kutipan Rubrik tersebut :

“1 muharam atau 1 suro, harus di jadikan momentum hijrah dari kehidupan berlumur korupsi, saling salah menyalahkan, hujatan, ujaran kebencian, anti keberagaman, measa paling benar, menuju negara berahlakul karimah, negara tanpa korupsi, Negara yang mengedepankan sikap toleransi, kekeluargaan, dan kegotong royongan, Negara yang mengedepankan nilai agama dan budaya luhur sebagai basis moralitas bangsa.”<sup>86</sup>

Melihat judul rubrik “1 Suro Ditengah Pandemi” maka penulis mengaitkan segala fakta 1 Suro dengan Pandemi Covid-19 yang sementara dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Dengan harapan, tulisan pada rubrik ini dapat memberikan

---

<sup>86</sup> <https://mercusuar.web.id/tonakodi/1-suro-di-tengah-pandemi/>. dikutip pada tanggal 27 januarai 2022



motivasi dan rasa optimis di keadaan yang terbilang sulit. Sebagaimana pada lanjutan rubrik diatas :

“1 suro dan muharam juga dapat dijadikan pintu masuk ikhtiar menyelesaikan pandemi Covid-19,dengan saling tolong menolong dan menumbuhkan sikap optimis, bangsa ini mampu melewatinya. semua elemen bangsa hendaknya melihat jauh ke relung hati terdalam. Saat ini bukan saatnya gontok-gontokan, tetapi Bergandengan tangan menyelesaikan semua tantangan.”<sup>87</sup>

Sejarah Merupakan Pendidikan (**Ma`Udzah**) Allah Terhadap Kaum Muslimin,Sebagi Peringatan Menjalani Sunah Rasul.Pelajaran Yang Allah Berikan Dengan Tujuan Melahirkan Sosok Umat Yang Memiliki Kualitas **Mu`Min, Mujahid, Istiqomah, Shallihun, Dan Shabirun**.Sesuai Dengan Firman Allah Pada Q.S yusuf/12 : 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ  
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya:

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”( Q.S yusuf/12 : 111)

### ***C. Kategorisasi Pesan Dakwah Rubrik Pojok Tonakodi Di Harian Mercusuar Palu***

---

<sup>87</sup> <https://mercusuar.web.id/tonakodi/1-suro-di-tengah-pandemi/>. dikutip pada tanggal 27 januarai 2022

Kategorisasi dakwah terbagi menjadi tiga yaitu Dakwah bi Al-Lisan, Dakwah bi Al-Hal dan Dakwah bi Al-Qalam. Penulis mengkategorisasikan Rubrik Pojok Tonakodi sebagai Dakwah bi Al-Qalam, karena Rubrik ini merupakan tulisan pada koran Harian Mercusuar. Meski bentuk beritanya selalu berbeda-beda namun tetap pada sebuah tulisan.

Dakwah bi Al-Qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi al-qalam ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan di mana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah bi alqalam ini.<sup>88</sup>

Tulisan pada Rubrik Pojok Tonakodi mengangkat tentang politik, lingkungan, kesehatan, hukum dan sejarah ataupun keluhan-keluhan seorang penulis mengenai keadaan sekitar yang kemudian dibuat narasi yang menarik sehingga menjadi bacaan yang banyak dinikmati, dan dengan cara inilah dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Harian Mercusuar.

---

<sup>88</sup> Drs. Samsul Munir Amin, *M.A. Ilmu Dakwah*. (Amzah Jakarta 2009) hal. 11

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan dari uraian diatas, maka diakhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rubrik Pojok Tonakodi ini merupakan tulisan yang berisikan pesan dakwah yang didalamnya tentang politik, lingkungan, kesehatan, hukum dan sejarah. Dakwah yang disampaikan di dalam sebuah kolom yang terdapat didalam sebuah koran yang terbitnya setiap jumat.
2. Rubrik Pojok Tonakodi merupakan kategorisasi Dakwah bi Al-Qalam karena Rubrik ini merupakan tulisan pada koran Harian Mercusuar. Meski bentuk beritanya selalu berbeda-beda namun tetap pada sebuah tulisan. Isi pesan dakwah yang di sampaikan banyak mengandung nasehat, kritikan, dan saran.

#### ***B. Saran -saran***

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka diakhir pembahasan ini penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pihak Harian Mercusuar dapat menerbitkan Rubrik Pojok Tonakodi sepekan dua kali, sehingga menambah edukasi kepada pembaca. Dan disetiap rubrik memberikan *closing* pada akhir tulisan dengan ayat atau hadits sehingga lebih menarik pembaca, selain memberikan edukasi umum juga menambah nilai-nilai dakwah.
2. Selaku masyarakat berkontribusi menyarankan agar rubrik yang ditulis bisa menjadi suatu nasehat, karena kritik yang dibuat bukan untuk

menjantuhkan siapa pun tetapi kritikan ini yang dibuat hanya ingin menasehati pemerintah agar lebih baik kedepannya.

3. Isi pesan dakwah rubrik Pojok Tonakodi harus lebih berkembang lagi kedepannya, karena di era yang sudah semakin canggih banyak dari kita malas membaca koran, mereka hanya lebih mementikan membaca koran melalui situs web online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Achmad Maulana, Dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2011).
- Achmad Maulana, Dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2011).
- Ali Mahfuz, *Hikayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'zima al-Khitabah*, (Beirut: Dar al-Ma'rif, 1996).
- Analisis Framing: *Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS: (Yogyakarta. 2002)
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu: Yogyakarta, 2011)
- Assegaff, *Jurnalisti Masa Kini* (Cet. III, Jakarta; Glialia Indonesia, 19991)
- Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta,1997).
- Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta,1997).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: MaghfirahPustaka, 2006).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002), 493.
- Departemen Agama, *Agama dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Biro Humas Depag, 1976).
- Fathul Bari an-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Ed. I, Cet. I, Jakarta: Amzah, 2008).
- H.M.S. Nasruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: PT. Firma Dara, 2004).
- Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 1998).

Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 1998).

Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* (Malang: UMM Press, 2010).

Ismail R. Al-Faroqi, *Menjelajah Atas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya, 1991).

M. Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pembangunan bekas Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980).

M.B. Miles & A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984).

Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009).

Mondry, *Pemahaman Teori Dan Praktik jurnalistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008).

Muhammad al-Ghazali, *Ma'a Allah*, (Kaherah: Dar al-Kutub al-Islamiah, 1985).

Muhammad Munir dan Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah*, (Ed. I, Cet: I, Jakarta: Kencana, 2006).

Nasriah St. , *SURAT KABAR SEBAGAI MEDIA DAKWAH*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No. 1, Desember 2012

Onong Uchajana Efendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994).

Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : STAIN, 1999)

S. Nasution, *Metode Penelitian* (Malang: Winaka Media, 2003).

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: tarsito,1988).

Samsul Munir Amin, *ilmu Dakwah* (Cet 1 jakarta: Amzah,2009).

Shalahudin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, (Semarang: Ramadhani, 1964).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian ilmiah,suatu pendekatan praktik* (Ed.II; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta 1993).

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan Praktik*. (Jakarta : Edisi II; Cet. IX.Rineka Cipta. 1993), h. 197

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005).

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).

Jasad Usman, *DAKWAH MELALUI MEDIA CETAK*, (Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Volume 2, Nomor 2, Edisi November 2019).

Winarno Surakhmat .*Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Edis 4, Tarsito. 1978).

Zaidan Abdul Karim, *Usul ad-Da'wah*, (Cet. II, Baghdad: Dar al-Bayan, 1976).

Zaini Ahmad, *DAKWAH MELALUI MEDIA CETAK*, (jurnal dakwah, vol. 2, No 2, Juli – Desember 2019)

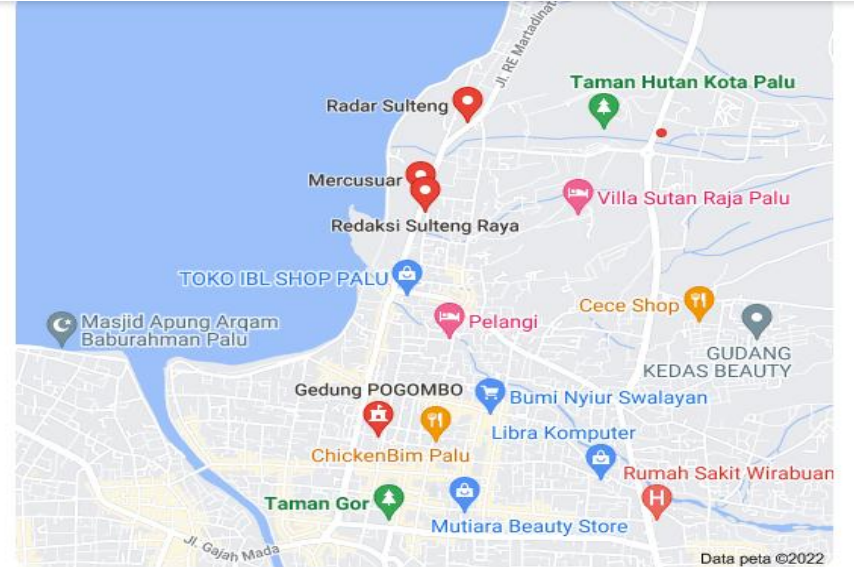
## **LAMPIRAN 1**

### **INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN**

1. Apa itu rubrik pojok tona kodi ?
2. Apa tujuan pesan rubrik pojok tona kodi ?
3. Apa manfaat pesan rubrik pojok tona kodi?
4. Apa yang melatar belakangi adanya pesan rubrik pojok tona kodi?
5. Siapakah dibalik adanya pesan rubrik pojok tona kodi?
6. Apa pesan dakwah pada rubrik pojok tona kodi di harian mercusuar palu?
7. Apa saja kategorisasi pesan rubrik pojok tona kodi?
  - pendidikan
  - kesehatan
  - politik
  - sejarah
  - budaya
8. Apa saja kategorisasi pesan dakwah pada rubrik pojok ton kodi?



**DOKUMENTASI**

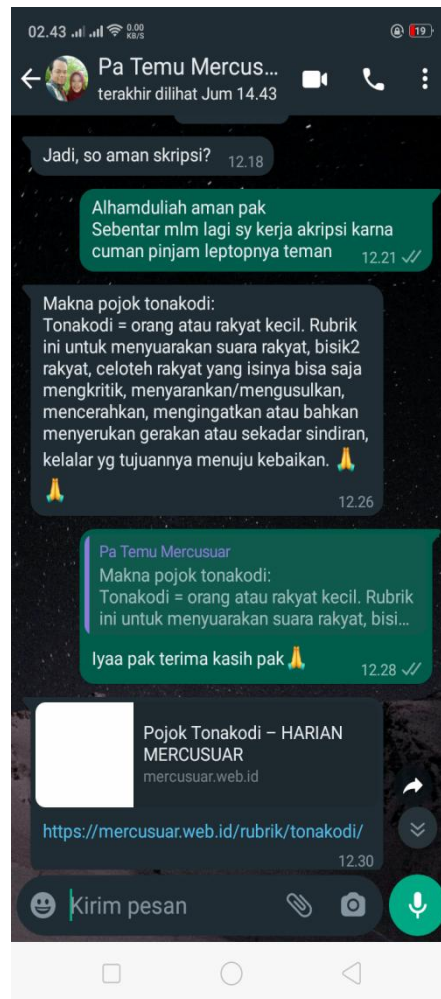
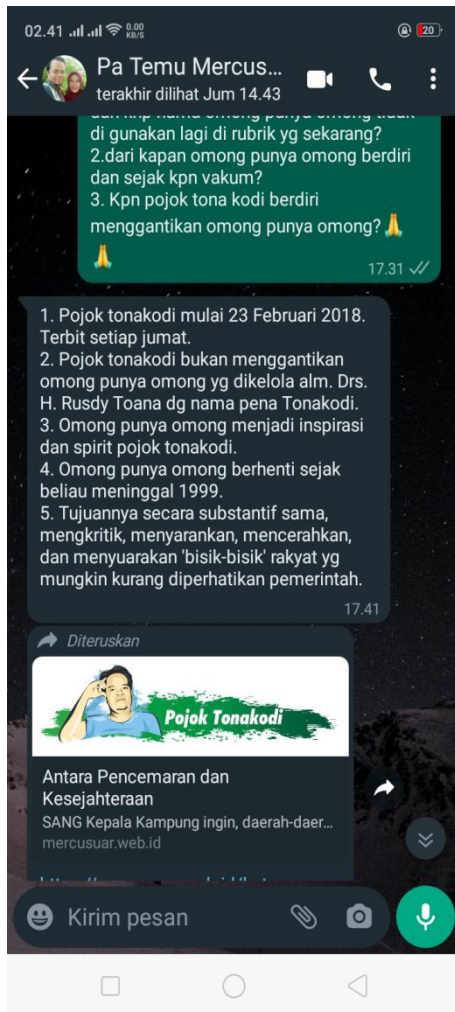


Gambar lokasi kantor harian mercusuar palu

## Dokumentasi wawancara



Wawancara langsung bersama wakil pimpum Bpk, Temu Sutrisno di ruangan Harian Mercusuar Palu tanggal 11 Oktober 2021



wawancara via whatsapp bersama wakil pimpum Bpk, Temu Sutrisno di ruangan Harian Mercusuar Palu, tanggal 13 Oktober 2021

## Jangan Salah Pilih

Redaksi Harian Mercusuar  
Jumat, 30 Oktober 2020 333 kali dibaca

**Pojok Tonakodi**

**PEMILIHAN** kepala daerah tingkat menghitng hari. Masyarakat dihadapkan pada pilihan-pilihan, siapa yang bakal dicoblos di bilik suara 9 Desember 2020 nanti. Para kandidat pun makin gencar kampanye dalam berbagai cara, bentuk, dan saluran.

**BERITA TERKAIT**

Hadisti: Kalau Tidak Ada Karic, Jangan Bayar

Jangan Hanya Dimaknai Simbolis

Jangan Terjebak Perahaman Keliru Soal Toleransi

Dari pemilihan ke pemilihan, seringkali pemilih diperhadapkan pada janji-janji politik yang tidak rasional. Namun kadangkala, pemilih tidak memerhatikan janji-janji politik. Pilihan tidak didasarkan pada rasionalitas, tapi suka dan tidak suka. Lucunya pada akhir jabatan, banyak masyarakat menuntut janji-janji yang belum ditepati. Padahal dari awal, janji-janji itu diumbar tidak berdasar nalar.

Pemilih juga sering disuguhkan kandidat yang pada dasarnya tidak kompeten. Pendidikan politik yang tidak berjalan dengan baik, bukan saja melahirkan politisi dan calon pemegang kebijakan yang tidak kompeten, juga membuat pemilih terlena dalam pilihan tanpa berusaha menelusuri rekam jejak kandidat dan mengkritisi program yang ditawarkan.

Kesalahan memilih, sering disadari setelah pemilihan berlangsung. Rakyat pemilih kecewa karena pilihannya tidak sesuai harapan. Ekspektasi bertubi-tubi kecewaan. Olehnya perlu pendidikan politik yang memadai untuk membangun sistem demokrasi. Pemilih harus cerdas dan rasional dalam memilih.

Pun secara moral, para kandidat perlu menyadari janji-janji politiknya selain dipertanggungjawabkan pada rakyat pemilih, juga dipertanggungjawabkan pada Tuhan.

Rasulullah Muhammad SAW dalam hadistnya mengingatkan para pemimpin untuk melayani rakyat dan menepati janjinya. "Abu Ja'ab bin Ja'ar ra berkata: Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Tidak seorang yang diamanati Allah memimpin rakyat, kemudian menepati ia masih menipu rakyat, melainkan Allah mengharamkan baginya surga". (HR. Bukhari dan Muslim)

Allah SWT secara tegas memerintahkan pada seseorang yang telah berjanji untuk menepati janjinya, sebagaimana firman-Nya, "Tepatilah janji, sesungguhnya janji itu akan ditanyakan dan diminta pertanggungjawabannya." (QS. Al Isra: 34).

Dalam ayat yang lain, "Hai orang-orang yang beriman, tepatilah segala janji dan akadmu." (QS. Al Maidah: 1)

Bagi orang-orang seperti ini, seogayanya mendengarkan ajaran Rasulullah SAW yang disampaikan Ummul Mukminin Aisyah r.a, "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda di rumahku: Ye Allah siapa yang menguasai urusan ummatku, lalu mempersulit mereka, maka persulitlah ia. Dan barangsiapa menguasai ummatku lalu berlemah lembut pada mereka, maka permudahlah urusannya." (HR. Muslim)

Semoga pemilih tidak terbuai janji manis politik tanpa mempertimbangkan hitung-hitungan akal. Butuh nalar politik yang sehat untuk memilih.

Pun, para politisi menyadari bahwa janji-janji mereka akan dipertanggungjawabkan kelak di hadapan Tuhan.

Hanya dengan cara itu tidak muncul pemenang karena salah pilihan. \*\*\*

Jangan pilih salah

SADIKAN

Berita sebelumnya: Berita selanjutnya

Utumuh Palu Nodu dengan Pengumuman Bahasa Penda Touna Indonesia - Mercusuar

Tebak ke-12 Nasional

**BACA JUGA**

**Pojok Tonakodi**

Berita sebelumnya: Berita selanjutnya

Kepala SMN 6 Terpilih Wakil Kota Lantik Hardi Sebagai Kepala Dinkulbud Palu

## Antara Pencemaran dan Kesejahteraan

Redaksi Harian Mercusuar  
Jumat, 31 Januari 2022 278 kali dibaca

**Pojok Tonakodi**

SANG Kepala Kampung ingin, daerah-daerah yang berpotensi tambang dikelola oleh warga. Ada beberapa daerah yang akan diumumkan menjadi wilayah pertambangan rakyat (WPR). Alasan yang paling mendasar, WPR bakal menstimulasi pergerakan ekonomi dan kesejahteraan warga.

Sementara untuk aktivitas tambang yang sudah ada -karena tak berizin, harus ditutup. Ada juga yang dulu dipertahankan karena ditutup, beberapa bulan kemudian beroperasi kembali.

Kini angin segar muncul, WPR bakal diumumkan. Jika diizinkan, warga yang selama ini menggantungkan hidupnya pada tambang bakal dapat sandaran. Batas dari beberapa tambang rakyat, baik yang legal maupun legal. Sang Kepala Kampung harus mempertimbangkan dampak baik dan buruk terhadap lingkungan, dan kesejahteraan (yang belum tentu) diulung.

**BERITA TERKAIT**

Program Kalin Donggala Wujudkan Kesejahteraan Masyarakat

Wabup: Semoga Nelayan Tahu Ini Membawa Kesejahteraan Uluw

Pilihan Redaksi: Nasional Palu Terpilih Ketua Umum POSISI Sulteng

Mekipun aktivitas pertambangan dapat menopang kebutuhan hidup, namun dalam praktiknya banyak yang tidak memperhatikan berbagai pencemaran lingkungan.

Masih terpatrit dalam ingatan warga, akibat aktivitas tambang yang dilakukan di lingkungan tidak memperhatikan baik itu lingkungan dalam melindungi dan mengelola pelestarian lingkungan. Apa yang terjadi? Longsor, banjir, bahkan limbah bahan beracun dan berbahaya (B3) menghantui warga -terutama yang tidak terlibat aktivitas tambang. Tidak jauh-jauh, malah di kampung ini pernah terpublikasikan hasil penelitian ikan di teluk yang tercemar limbah B3, sampai rebusan warga yang diambil secara acak juga mengandung B3.

Longsor dan banjir juga terjadi di beberapa tempat pertambangan yang dikelola rakyat secara ilegal.

Dengan embel-embel legal sekalipun, potensi pencemaran dan kerusakan lingkungan diprediksi sangat tinggi. Kenapa? Karena teknologi lingkungan sering menjadi nomor sekian bagi warga. Persepsi nomor satu, bagaimana hari ini mendapat hasil.

**Pilihan Redaksi: RS Anutepura Siapkan 120 Ruang Isolasi**

Butam lagi birokratisasi perizinan saat ini yang serba mempersulit, juga akan memberikan dampak kepada tambang rakyat. Perizinan tambang rakyat tidak lagi diberikan oleh kepala daerah, melainkan permohonan diajukan kepada menteri terkait. Ini akan membuat semakin sulit masyarakat kecil untuk mengajukan perizinan. Selanjutnya bisa ditindak tambang tanpa izin akan marak di WPR.

Konsekuensi dari perizinan ini, Pemerintah Pusat yang akan melakukan pengawasan, pembinaan dan pendataan. Permasalahan yang akan dihadapi dalam tataran teknis Pemerintah pusat tidak mungkin mampu bekerja sendirian.

Padahal peran Sang Kepala Kampung dalam aspek regulasi tidak cukup memiliki kewenangan secara langsung untuk melakukan pengawasan, pembinaan dan pendataan terhadap pertambangan rakyat.

**Pilihan Redaksi: Pemkot akan Berlakukn Penertakan Etika**

Kepala Kampung tidak dapat serta merta secara langsung mengambil tindakan hukum, tanpa instruksi Pemerintah Pusat. Permasalahannya, eksploitasi pertambangan dan dampaknya dirasakan warga kampung.

Seogayanya Kepala Kampung, meniratkan dan memiliki alternatif peningkatan ekonomi dan kesejahteraan warga. Kampung ini memiliki potensi ekonomi biru yang luar biasa, perikanan, pertanian, dan peternakan yang menjanjikan. Jika potensi itu digarap optimal, bukan hal mustahil mampu meraup pundi-pundi melebihi tambang.

Jangan sampai lembah biru menghasilkan debu. Jangan sampai gunung, pegunungan, dan bukit sebagai pasak bumi menggetir karena digaruk manusia.

Niat menyejahterakan adalah mulia. Namun jika dilakukan dengan merusak lingkungan, itu sebuah petaka.

Akankah Sang Kepala Kampung mampu menata tambang untuk rakyatnya? Wallahuallam bisawab. \*\*\*

antara kesejahteraan, pencemaran

BAGIKAN

Berita sebelumnya: Berita selanjutnya

Wakil Kota Lantik Hardi Sebagai Kepala Dinkulbud Palu

## PPKM Berlanjut, Covid Tak Kunjung Surut

Redaksi Harian Mercusuar  
Jumat, 19 Agustus 2021 239 kali dibaca

**Pojok Tonakodi**

PEMBERLAKUAN pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 4 di Sulteng berlanjut hingga 23 Agustus. Perpanjangannya masa PPKM tak lepas dari sebaran Covid-19, yang tak kunjung surut. Berbanding terbalik dengan Jawa-Bali, Covid-19 di Sulteng belum menunjukkan tanda-tanda melandai. Walaupun pada saat ini sebaran kasus baru, secara umum, halnya dengan Palu. Ibu kota Sulteng, ditetapkan sebagai daerah dengan risiko tinggi sebesar 44 kabupaten/kota lain di Indonesia.

**BERITA TERKAIT**

Wabup Minta Semua SD di Permout Lakukan Vaksinasi Covid-19

Satgas Covid-19 Diminta Aktif Pasikan Penanganan Keban

Vaksinasi COVID-19 Anak Usia 6-11 Tahun Dimulai

Sebagai Penanganan Covid-19, melalui Jura bicara Wiku Adisasmito pun menyampaikan, terdapat lima provinsi dengan angka kenaikan kasus tertinggi pada pekan ini.

Kelima provinsi itu adalah Nusa Tenggara Timur yang mengalami kenaikan tertinggi sebesar 2.303 kasus, Sulawesi Tengah naik 1.733 kasus, Bangka Belitung naik 982 kasus, Kalimantan Selatan naik 624 kasus, dan Sumatera Barat naik 587 kasus.

Sedangkan, pada kenaikan kasus aktif minggu ini diumumkan dari lima provinsi dengan angka tertinggi minggu ini, yakni Sumatera Utara naik 5.425 kasus, Sulawesi Tengah naik 3.287 kasus, Kalimantan Selatan naik 2.659 kasus, Sumatera Barat naik 1.981 kasus, dan Sulawesi Selatan naik 1.786 kasus.

"Kenaikan kasus aktif tertinggi di tingkat provinsi juga diumumkan oleh provinsi yang hampir sama dengan penyumbang kasus positif tertinggi, di mana Sulawesi Tengah, Kalimantan Selatan, dan Sumatera Barat selain menjadi penyumbang tertinggi kasus positif juga menyumbang tertinggi kenaikan kasus aktif di urutan 2,3, dan 4, ujar Wiku, Rabu (11/8).

Data terakhir kasus Covid-19 di Sulteng per hari Kamis (12/8/2021) secara kumulatif 32.497 kasus, dengan penambahan kasus terkonfirmasi positif 649, dengan keseluruhan 806 kasus. Dibandingkan data sepekan sebelumnya, penambahan terkonfirmasi positif mengalami penurunan. Pada hari Rabu, terkonfirmasi positif tercatat 915 kasus.

Masih tingginya kasus Covid-19 membuat Gubernur Rusdy Masara mengeluarkan instruksi pengendalian mobilitas masyarakat dan instruksi penyiapan isolasi terpusat, pada 12 Agustus 2021 melalui Instruksi Gubernur Nomor 440/673/Pudatdin dan Instruksi Nomor 440/674/Pudatdin.

Beragam kebijakan dan kegiatan teknis yang diumumkan pemerintah, patut diapresiasi demi keselamatan jiwa setiap warga.

Namun demikian, beragam kebijakan, regulasi, dan pengendalian penyebaran Covid-19, tanpa dibarengi kesadaran dan sinergi dari masyarakat.

Dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan, guna meminimalkan penyebaran Covid-19. Gerakan 5M, memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas dan interaksi harus terus digalakan. Sepanjang Gerakan 5M belum benar-benar menjadi budaya baru masyarakat di tengah pandemi, Covid-19 akan terus mengintai.

Rakyat di tengah himpitan ekonomi karena pandemi, benar-benar membutuhkan kehadiran Negara. Besar aparat pemerintah, tidak selayaknya menuntut kewajiban rakyat, tapi juga memenuhi seluruh hak rakyat.

Meningkatkan pemberian Lawrence M. Friedman, membangun budaya taat membutuhkan kolaborasi dua subyek budaya hukum. Ketataan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan berkaitan kesehatan dan penyakit menular beserta regulasi turunannya, harus dibangun ketataan yang sama antara aparat penegak hukum atau pemerintah dan masyarakat.

Dalam pandangan Friedman, ada budaya hukum eksternal yang melibatkan masyarakat luas secara umum, dan budaya hukum internal, yaitu budaya yang dikembangkan oleh para aparat penegak hukum. Kedua jenis budaya hukum ini saling mempengaruhi. Kedua subyek budaya ini harus sama-sama sehat, untuk mencapai ketataan hukum.

Tidak hanya sekadar membuat dan menegakkan aturan, pemerintah ataupun Negara juga wajib menjamin rakyat mendapatkan pelayanan kesehatan dasar sesuai kebutuhan medik, kebutuhan pangan, dan kebutuhan ketiduran sehari-hari sebagaimana diatur Pasal 8 Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarifitatan Kesehatan. Jika kewajiban Negara ditunjukan, hak rakyat diperhatikan, maka menjadi kewajiban rakyat mematuhi upaya penanggulangan Covid-19 dengan baik sebagaimana ketentuan Pasal 9.

Pada akhirnya kesiapan Negara memenuhi hak masyarakat dan ketataan rakyat menjadi kunci meminimalkan pertempuran melawan Covid-19. Setidaknya masing-masing individu mematuhi dari diri sendiri, menjaga jiwa dan keluarga terdekat mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah dengan membudayakan Gerakan 5M, MS.

berlanjut covid | kunjung pojok surut | tonakodi

BAGIKAN

Berita sebelumnya: Berita selanjutnya

MAR IC Palu Masih Mengunggul Pengumuman PPK


Hari UMKM Nasional, Begini Dukungan Nyata Pokja BHI Untuk Paluku Usaha

MERCUSUAR

BERITA TERKAIT

## Dewi Themis Menagisa

Redaksi Harian Mercusuar  
Jumat, 18 September 2020 952 kali dibaca



Lusitilla | Foto: Aurelien G. Photographie/Flicker

hatinya pada rata ratu adil tanah Nusantara yang bertahta di Kalingga.

"Duh Sang Ratu, aku tak sanggup lagi mengemban tugas sebagai simbol keadilan universal. Di Negara lain mungkin aku bisa jadi dewi keadilan, tapi tidak dengan negeri Nusantara," keluh Dewi Themis berucuran air mata.

### BERITA TERKAIT

Catatan Rihang: Argentina Tak Menagisa Lagi.

Bagaimana tidak, lanjut Dewi Themis, aku yang lahir dari peradaban Yunani tidak mampu menembus kepribadian para penegak hukum di negeri ini.

"Kepadamu wahai Ratu Shima yang adil dan bijaksana, aku serahkan tutup mataku, pedang, dan timbangan keadilan ini," kata Dewi Themis.

"Mengapa engkau lakukan itu, wahai dewi. Bukankah engkau perambang ketulusan, kelemahanbutan, dan nurani luhur?" sahut Ratu Shima.

"Di negeriku Yunani dan banyak negara mungkin karakterku bisa dipahami. Tapi di sini aku rasakan tidak seperti itu. Mungkin lebih tepat engkau yang menjadi simbol keadilan di Nusantara ini wahai Ratu," jawab Dewi Themis.

Aku hari ini membuka tutup mataku, karena hukum di Nusantara ini mulai diberlakukan secara tidak obyektif. Bukankah engkau wahai Sang Ratu, biasa mendengar hukum tajam ke atas tumpul ke bawah. Hukum hanya untuk orang tak berpunya, hanya untuk mereka yang tidak mampu membeli keadilan.

Sementara yang punya kuasa, yang punya harta tak tersentuh hukum. Malah mereka memainkan hukum.

"Equality Before The Law yang berarti semua mendapat perlakuan yang sama di muka hukum, hanya jadi slogan tanpa arti wahai Ratu," keluh sang putri Uranus.

Hari ini aku serahkan timbangan ini padamu, karena aku merasakan hukum di Nusantara pada praktiknya berat sebelah, selalu berpihak dengan pemegang kuasa dan pemilik pundi-pundi usaha.

Hari ini aku kembalikan pedang ini padamu, karena hukum di Nusantara menjadi alat bagi sebagian kelompok untuk kelompok lainnya. Hukum hanya menjadi milik orang dan kelompok tertentu, hukum begitu mudah dipermainkan. Jika Sang Ratu Ingin bukti, silakan kumpul seluruh aparat penegak hukum di negeri ini, suruh acungkan jari mereka yang tidak bermain dengan hukum. Wahai Sang Ratu, engkau akan mendapatkan sedikit dari mereka yang benar-benar menjalankan filosofi dewi keadilan, hanya sedikit.

Ratu Shima menghela nafas panjang, mendengar curahan hati Dewi Keadilan.

"Dewi, aku juga tidak yakin bangsaku saat ini mampu menjalankan kejujuran yang kuajarkan. Aku tidak yakin ketegasanku menghukum anaku bisa mereka jalankan. Jangkank jadi simbol keadilan, seandainya waktu diputar kembali dan aku harus menghukum semua orang, aku akan hukum mereka semua," sabda Sang Ratu.

Jangan bersedih Dewi, Yak inilah, dalam keadaan apapun akan selalu lahir orang-orang baik. Akan selalu tumbuh orang-orang yang memegang teguh nurani, mereka akan terus menggendang kebenaran dan keadilan, walau seperti bara api di tangan mereka.\*\*\*

menagisa | themis | themis

BAGIKAN

Berita sebelumnya  
MAN IC Palu Bangun Gedung Terpadu

Berita selanjutnya  
OJK Dukung Dana PEN di Bank Sulfeng

MERCUSUAR

ATAN. JANGAN LENGSAH UNTUK SALING MENINGGATKAN

Beranda > Pojok Tonakodi

## 1 Suro di Tengah Pandemi

Redaksi Harian Mercusuar  
Jumat, 18 Agustus 2020 310 kali dibaca



Photo by Mega Theron on Unsplash

Merupakan peranda peringatan tahun menurut pengetahuan Jawa, yang penatapannya dilakukan pada Januari bersamaan Klotoran tahun di Jawa Selatan. Peranda ini dilaksanakan di desa atau desa (1.013 1.045 M), menggantikan penanggalan Hindu yaitu tahun Saka.

Tanggal 1 Suro diperingati tepat dengan 1 Muharram atau Awal. Sebulan Awal dari Bahasa Arab dalam dialek masyarakat Jawa berubah jadi Suro. Ketika ini di masyarakat Jawa, tahun yang menjadi bagian masyarakat pada zamannya adalah Tahun Saka yang berdasarkan perhitungan matahari. Sementara bagi umat Islam sendiri menggunakan Tahun Hijriah.

### BERITA TERKAIT

Berita Launching Aplikasi Pandemi Polman Saka 1 Suro

Bahasa Daerah di Sulawesi Tengah Terancam Punah

Pada waktu Sultan Agung berkuasa, Islam telah diakui menjadi agama di lingkungan istana Mataram (Gubernur). Mula untuk memajukan pemerintahan Tahun Saka yang berasal dari kelahiran dan ingir. Untuk mempermudah tahun, hijrah, atau Sultan Agung menjadi Tahun Jawa. Ketika tahun 1555 Saka, Sultan Agung menjadi tahun Saka, Sultan Agung berkekuasaan untuk masyarakat perkutunya. Sementara penetapan tanggal dan bulannya dilakukan dengan tanggal dan bulan Tahun Hijriyah. Berarti tanggal 1 Suro 1555 Tahun Jawa sama dengan tanggal 1 Muharram 1043 Hijriyah dan bertepatan pula dengan tanggal 6 Juli 1638 Masehi.

Hari ini, penggabungan peringatan tahun baru ini merupakan kelestarian Sultan Agung dalam keutuhan budaya lokal Jawa dengan Islam. Sebuah kerohanian cerdas dalam metodologi kebudayaan yang mempertahankan budaya sebagai esensi turunan.

Di Jawa, momen ini sering dimanfaatkan dengan kegiatan keagamaan, seperti puasa, tidak meninggalkan rumah dan mengisi waktu dengan ibadah dan saat yang tepat untuk mengabdikan diri kepada Tuhan. Selain itu, tradisi ini juga kerap dilakukan di beberapa tempat, seperti di makam leluhur, pohon banyan, atau di makam leluhur tertentu.

Beberapa kegiatan lain yang juga kerap dijumpai dalam perayaan ini adalah Suro sebagai tradisi yang lebih sederhana. Banyak diantara masyarakat di Sulawesi Tengah, etnis Jawa, mereka berpuasa dua, tabuhan, dan atau turpungan untuk merayakan tahun baru 1 Muharram.

Peringatan 1 Suro dan Muharram merupakan ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta bentuk kerendahan diri manusia dengan alam. Bagi masyarakat Jawa, kegiatan-kegiatan tersebut dalam Suro adalah berpuasa sejak berabad-abad itu, terus berlanjut dan pada akhirnya sudah menjadi tradisi dan menjadi tradisi.

Jika diornasi, tradisi di bulan Suro yang dilakukan oleh masyarakat Jawa adalah sebagai upaya untuk waspada. Yang artinya harus tetap ingat siapa dirinya dan dari mana asal mulanya sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan dan tugasnya sebagai makhluk di bumi. Waspada artinya harus tetap cermat, teringat dan waspada terhadap segala godaan yang sifatnya menyebarkan. Karena sebagai gantinya itu bisa merugikan diri dari sang Pencipta, sehingga dapat merugikan diri dalam upaya mencapai marnggaling kawula Gusti, berartinya makhluk dengan Tuhan.

Peringatan 1 Suro, bagi masyarakat Jawa dijadikan momentum untuk mendekati diri dengan Tuhan. Bulan Suro sebagai awal tahun Jawa, bagi masyarakat Jawa sebagai awal tahun Jawa. Bulan Suro sebagai awal tahun Jawa, bagi masyarakat Jawa sebagai awal tahun Jawa. Bulan Suro sebagai awal tahun Jawa, bagi masyarakat Jawa sebagai awal tahun Jawa.

Karena dianggap Bulan yang suci, Bulan untuk melakukan berbagai kegiatan baik ibadah, baik berpuasa, baik berpuasa, baik berpuasa, baik berpuasa. Cara yang dilakukan biasanya adalah dengan laku, yaitu menggunakan Jawa nafa dengan luhur untuk menepati kebahagiaan dunia akhirat. Bulan sebetulnya adalah kegiatan budaya yang dilakukan pada Bulan Suro.

Nilai-nilai yang teresap dalam peringatan 1 Muharram dan 1 Suro, bukan hanya untuk disimpan di rumah sendiri, namun diharapkan sebagai ikhtidar berfikir membangun kehidupan yang lebih peradaban.

Kehidupan berbangsa dan bernegara kita, sejak kemerdekaan hingga sekarang, sungguh-sungguh membutuhkan aliran semangat berfikir. Apakah lagi di tengah pandemi wabah Covid-19 dan ancaman keterpurukan ekonomi.

1 Muharram atau 1 Suro, harus dijadikan momentum hijrah dari kehidupan bertumbuh korupsi, saling salah membangun, hijrah, ajaran beribadah, dari keberagaman, merasa paling benar, menuju negara berkeadilan berkeadilan. Negara harus tanpa korupsi. Negara yang mengedepankan sikap toleransi, keberagaman, dan keberagaman, Negara yang mengedepankan nilai agama dan budaya luhur sebagai basis moralitas bangsa.

1 Suro dan 1 Muharram juga dapat dijadikan pintu masuk belajar menyelesaikan pandemi Covid-19, dengan saling tolong menolong dan menumbuhkan sikap gotongrobo. Bangsa ini mampu melewatinya. Semua elemen bangsa hendaknya melihat jauh ke depan hari esoknya. Saat ini bukan hanya gotongrobo, tetapi bergandengan tangan.

Tahun baru membawa pesan tentang keberkahan suci menantang sebuah peradaban. Bangsa ini mampu melewatinya. Semua elemen bangsa hendaknya melihat jauh ke depan hari esoknya. Saat ini bukan hanya gotongrobo, tetapi bergandengan tangan.

Tahun baru membawa pesan tentang keberkahan suci menantang sebuah peradaban. Bangsa ini mampu melewatinya. Semua elemen bangsa hendaknya melihat jauh ke depan hari esoknya. Saat ini bukan hanya gotongrobo, tetapi bergandengan tangan.

Tahun baru membawa pesan tentang keberkahan suci menantang sebuah peradaban. Bangsa ini mampu melewatinya. Semua elemen bangsa hendaknya melihat jauh ke depan hari esoknya. Saat ini bukan hanya gotongrobo, tetapi bergandengan tangan.

BAGIKAN

Berita sebelumnya  
Diedikbud Palu, Apreasi Sekolah Rakyat Tahun Baru Islam

Berita selanjutnya  
Situsaturni Serahkan

### Tampilan Rubrik Pojok Tonakodi Di Harian Mercusuar Palu, Tanggal 25

Oktober 2021



Wawancara bersama Kabid DLH(Dinas Lingkungan Hidup) kota palu bersama bpk, Hisyam Baba 29 oktober 2021



Wawancara bersama Kasi DLH( Dinas lingkungan hidup) Kota Palu bersama Bpk, Moh Saipul 29 Oktober 2021